



berdirinya, sekolah SMK N 2 Kudus adalah Sekolah Menengah Kejuruan yang masih tergabung sebagai satu menggunakan Sekolah Menengah pertama Negeri dua Dawe Kabupaten Kudus, menggunakan kepemimpinan sang Bapak Drs. Bambang Irianto.

Kompetensi keahlian ketika itu merupakan Teknik Audio Video (TAV) & Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yg masing-masing memiliki 1 rombel atau kelas. Sesuai kebutuhan rakyat akhirnya dalam tahun 2006 SMK N dua Kudus sebagai Sekolah Menengah Kejuruan besar. Dengan jumlah rombel masing-masing kompetensi keahlian dua rombel. Pada tahun 2008 bertambah sebagai tiga rombel & tahun 2009 sebagai 4 rombel buat masing-masing kompetensi keahlian.

Kepemimpinan SMK N 2 Kudus dalam tahun 2006 Drs. Sudirman, M.Pd berakhir tahun 2010. Sejarah kepemimpinan akhirnya dilanjutkan oleh Bapak Drs. Harto Sundoyo hingga kini, dalam masa kepemimpinan Bapak Drs. Harto Sundoyo, SMK N 2 Kudus berkembang sangat pesat dengan dibangunnya infrastruktur dan peningkatan alat-alat praktik. Pada tahun 2011 acara keahlian pada SMK N 2 Kudus bertambah satu bidang keahlian yaitu bidang keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ), walaupun termasuk kompetensi keahlian baru, TKJ dalam SMK N 2 Kudus telah mempunyai alat-alat praktik yang baik dan lengkap.

Pada tahun pelajaran 2011/2012 jumlah kelas mencapai 25 kelas yaitu 4 kelas paralel berdasarkan kelas X, XI, XII untuk kompetensi keahlian Teknik Audio Video, dan Teknik Kendaraan Ringan dan satu kelas rombel untuk kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Dari tahun ke tahun ekspresi dominan rakyat terhadap SMK N 2 Kudus semakin besar, terbukti dengan semakin meningkatnya peminat peserta didik baru yang mana sekitar 70% peminat tertampung pada SMK N 2 Kudus.

SMK N 2 Kudus ditetapkan untuk mengadopsi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada bulan Juli

2011 pada masa kepemimpinan Drs. Harto Sundoyo hingga kini dokumen mutu ini disusun dan ditetapkan.<sup>2</sup>

### 3. Perkembangan BK di SMK N 2 Kudus

Awal perkembangan bimbingan konseling di SMK N 2 Kudus hanya memiliki 1 guru BK namun sudah pensiun, kemudian ditambah dengan Ibu Sri Wahyuni. Pada tahun 2009 ditambah 2 guru BK lagi yaitu Ibu Riau Marini dan Ibu Isyana Riya Umami. Pada saat itu guru BK menempati ruang kecil yang sekarang menjadi ruang pramuka, dan memang tempatnya tidak proporsional. Sehingga, guru BK sempat berganti-ganti ruangan sekitar 7-8 kali. Pada akhirnya tahun 2017 guru BK di SMK N 2 Kudus berjumlah 7 orang. Pada saat itu, Ibu Isyana Riya Umami meminta kepada TU bagian sarana dan prasarana untuk meminta ruangan BK yang layak dan cukup proporsional untuk melakukan layanan bimbingan konseling, dan disetujui oleh Bapak Harto Sundoyo selaku kepala sekolah. Hal ini dikarenakan jumlah peserta didik yang banyak, sebagai guru BK dalam menangani peserta didik ingin memberikan pelayanan terbaik dengan menjunjung tinggi kode etik BK. Walaupun ruangan konseling individu dan bimbingan kelompok/konseling kelompok tidak memiliki kedap suara, guru BK sudah merasa ruangan yang dimiliki sekarang cukup proporsional dan lebih baik dari sebelumnya.

Sebelum pengajuan tersebut, guru BK sempat menjadi satu ruangan dengan guru mata pelajaran, sehingga guru BK mencari tempat sendiri untuk melakukan pelayanan BK dan tetap menjaga kerahasiaan peserta didik. Beberapa tempat yang digunakan pada saat itu yaitu, tangga sekolah, kantin, dan perpustakaan. Seiring berjalannya waktu guru BK mendapatkan fasilitas yang baik dari sekolah, dan guru BK selalu berusaha untuk memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik mungkin. Proses yang dulu tidak ada ruang BK, dan sekarang memiliki ruang BK itu adalah adanya kerjasama

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Sejarah SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 7 Oktober 2021

sesama guru BK untuk mengajukan ruang BK kepada kepala sekolah.<sup>3</sup>

#### 4. Visi dan Misi SMK N 2 Kudus

Visi: Kompeten, Beriman, Bertaqwa, Berorientasi pada Kebutuhan Global.

Misi:

- 1) Menghasilkan tamatan yang memiliki budi pekerti yang luhur, bertaqwa kepada Tuhan YME, berbudaya Indonesia.
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai stpenelitir keahlian kejuruan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang mampu mengembangkan dan memilih karir serta menumbuhkan jiwa mandiri.
- 4) Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.<sup>4</sup>

#### 5. Visi dan Misi BK di SMK N 2 Kudus

Visi: Mandiri, sehat jasmani dan rohani serta mampu bersosialisasi di masyarakat.

Misi:

- 1) Memfasilitasi peserta didik melalui pengembangan perilaku efektif, normatif, dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memfasilitasi perkembangan individu ke arah perkembangan optimal melalui strategi upaya pengembangan lingkungan belajar yang sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat.
- 3) Memfasilitasi peserta didik untuk mampu mengembangkan diri dan memilih karir serta menumbuhkan jiwa mandiri.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Isyana Riya Umami, S. Pd. Selaku Koordinator BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 7 Agustus 2021

<sup>4</sup> Dokumentasi Visi Dan Misi Lembaga SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

<sup>5</sup> Dokumentasi Visi Dan Misi BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

## 6. Keadaan Peserta Didik dan Guru di SMK N 2 Kudus

### a. Data Peserta Didik SMK N 2 Kudus

Peserta didik merupakan bagian dari integritas yang tidak dapat dipisahkan dari kepentingan sekolah dan lembaga pendidikan. Peserta didik adalah bagian dari ilmu alam dan subjek penelitian dalam persiapan untuk masa depan. juga merupakan bagian penting dari BK dalam melaksanakan layanan bimbingan karena peserta didik adalah sasaran utama bagi guru BK. Status peserta didik SMK N 2 Kudus adalah sebagai berikut. Peserta putra sebanyak 585 orang dan peserta didik putri sebanyak 487 orang. Ada 583 anak laki-laki Muslim. Beragama Kristen 1 orang, dan Katholik 1 orang. Sedangkan, peserta didik perempuan yang beragama Islam berjumlah 386, dan peserta didik perempuan dengan agama Katholik 1 orang.

Jumlah keseluruhan jurusan TAV adalah 435 peserta didik yang terdiri dari kelas X berjumlah 141 peserta didik, kelas XI 139 peserta didik, kelas XII 155 peserta didik. Jumlah keseluruhan jurusan TKRO yaitu 443 peserta didik terdiri dari kelas X berjumlah 143 peserta didik, kelas XI 142 peserta didik, kelas XII berjumlah 157 peserta didik. Kemudian jumlah keseluruhan jurusan TKJ yaitu 448 peserta didik, yang terdiri dari kelas X berjumlah 142 peserta didik, kelas XI berjumlah 143 peserta didik, XII berjumlah 163 peserta didik. Jadi, SMK N 2 Kudus memiliki jumlah total peserta didik keseluruhan sebanyak 1.326. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi Keadaan Peserta Didik Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 7 Oktober 2021

**Tabel 4.1. Data Jumlah Peserta Didik SMK N 2 Kudus**

<b>Data peserta didik</b>	<b>Jumlah peserta didik</b>
TAV	435
a. Kelas X	141
b. Kelas XI	139
c. Kelas XII	155
TKRO	443
a. Kelas X	143
b. Kelas XI	142
c. Kelas XII	157
TKJ	448
a. Kelas X	142
b. Kelas XI	143
c. Kelas XII	163

#### **b. Data Guru BK di SMK N 2 Kudus**

Peran guru BK sama pentingnya dengan guru lainnya. Hal ini memperhitungkan kebutuhan guru BK di lembaga untuk membantu peserta didik memecahkan masalah mereka. Apalagi di masa pandemi COVID-19 memberikan dampak di berbagai lembaga pendidikan, menjadikan guru BK berperan lebih aktif dalam menangani berbagai permasalahan peserta didik.

SMK N 2 Kudus memiliki 6 (enam) guru BK 3 (tiga) diantaranya sudah berstatus PNS, 1 (satu) diantaranya sedang proses sertifikasi pendidik, dan 2 diantaranya GTT. Guru BK di SMK N 2 Kudus seluruhnya beragama Islam. Ke- enam guru BK di SMK N 2 Kudus juga berkualifikasi di bidang bimbingan konseling, satu diantaranya juga pernah mengenyam pendidikan di bidang psikologi. Kemudian mengambil jenjang pendidikan S-1 bimbingan konseling. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut: <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Guru BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

**Tabel 4. 2. Keadaan Guru BK SMK N 2 Kudus**

No	Nama	Jabatan	Jenjang pendidikan	Status
1.	Isyana Riya Umami, S.Pd	Koordinator BK	S-1 BK	PNS
2.	Riau Marini, S.Pd	Guru BK	S-1 BK	Non-PNS
3.	Dwi Purwanto, S.Pd.	Guru BK	S-1 BK	PNS
4.	Eko Wahyu Widodo Sutiyono, S.Pd.	Guru BK	S-1 BK	PNS
5.	Adi Yulian Arfianto, S.Pd.	Guru BK	S-1 BK	Non-PNS
6.	Fhiphit Lusiana Dewi, S.Pd.	Guru BK	S-1 BK	Non-PNS

### 7. Sarana Prasarana Ruang BK di SMK N 2 Kudus

Ruang BK juga merupakan bagian dari sarana dan prasarana SMK N 2 Kudus. Ruang BK adalah ruangan khusus untuk guru BK dalam melaksanakan berbagai kegiatan layanan bimbingan konseling. Ruang BK yang memiliki luas ruangan kurang lebih 7,5x8,5 meter, dibagi menjadi beberapa bagian yaitu ruang kerja guru BK, ruang tamu, lemari berkas, ruang konseling individu berukuran kurang lebih 4x3 meter dan ruang bimbingan kelompok/konseling kelompok berukuran kurang lebih 5x3 meter.<sup>8</sup>

- a. Data ruang BK di SMK N 2 Kudus dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. 3. Data Ruang BK di SMK N 2 Kudus**

No	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang tamu	1	-	1
2.	Ruang konseling individu	1	-	1
3.	Ruang konseling	1	-	1

<sup>8</sup> Dokumentasi Sarana Prasarana Ruang BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

	kelompok/ruang bimbingan kelompok			
--	-----------------------------------	--	--	--

b. Data peralatan dan inventaris ruang BK SMK N 2 Kudus

**Tabel 4. 4. Data Peralatan dan Inventaris Kantor di SMK N 2 Kudus**

No	Jenis	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Meja guru BK	7	-	6
2.	Lemari penyimpanan berkas	1	-	1
3.	Kursi guru BK	14	-	14
4.	Meja tamu	1	-	1
5.	Kursi tamu	4	-	4
6.	Kursi ruang konseling individu	3	-	3
7.	Meja ruang konseling kelompok/bimbingan kelompok		-	
8.	Printer	2	-	2
9.	Papan bimbingan	1	-	1
10.	Komputer	1	-	1

## 8. Struktur Organisasi di SMK N 2 Kudus

Upaya sekolah dalam rangka memperlancar mekanisme dan pencapaian tujuan sekolah, sistem kerja suatu lembaga pendidikan termasuk disini yaitu SMK N 2 Kudus. Sangat diperlukan adanya struktur kewenangan dalam organisasi yang jelas, Kerjasama antar manajemen sangat penting karena kekokohan organisasi dapat berjalan dengan baik.

Prestasi tidak tergantung pada satu orang saja. Namun, dengan membagi struktur kerja secara jelas ke dalam area individu, serta dapat mempromosikan lingkungan kerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab, serta kewajiban untuk menjalin kerja sama yang efektif.

Adapun struktur organisasi SMK N 2 Kudus adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah	:	Drs. Harto sundoyo, M.Pd
Ka. TU	:	Dra. Suhartini
Waka. Kurikulum	:	Nur Adisasongko, S.Pd
Waka. Kesiswaan	:	Sutiyono, S.Pd
Waka. Humas	:	Didit Yoga Sudibyo, S. Pd
Waka. Sarpras	:	Yunior Purba, S.Pd
K3. TAV	:	Arif Haryanto, S.Pd
K3. TKRO	:	Juminto, S. Pd
K3. TKJ	:	M. Fatah Al Ghoni, S. Kom
Guru	:	guru mapel, wali kelas, dan guru BK

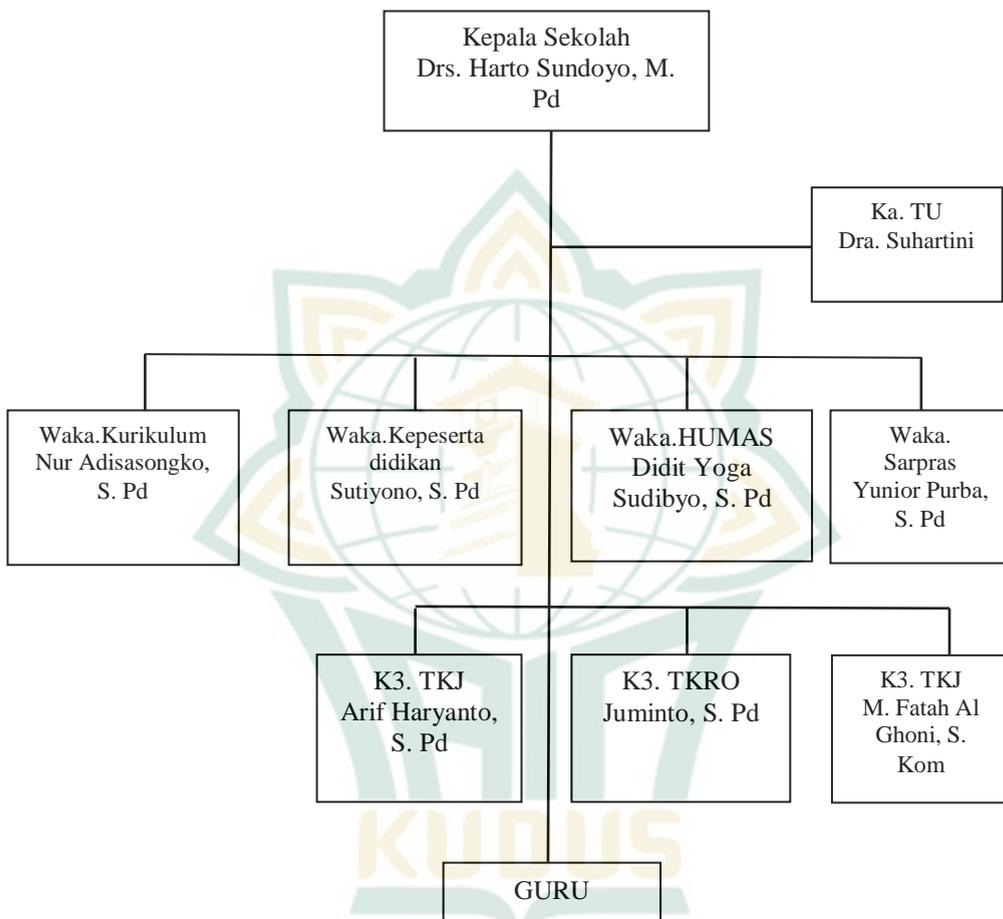
Menurut penjelasan mengenai struktur organisasi diatas dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:<sup>9</sup>



---

<sup>9</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

**Gambar 4. 1. Struktur organisasi SMK N 2 Kudus**

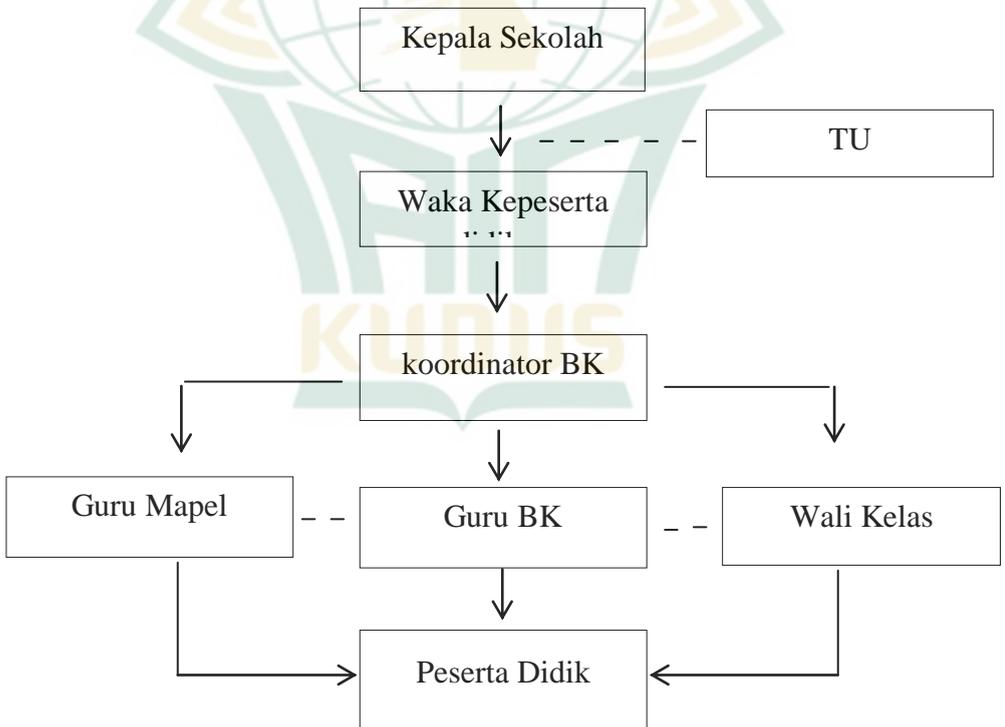


**9. Struktur Organisasi guru BK di SMK N 2 Kudus**

Pada lingkup BK juga diperlukan adanya struktur kewenangan dalam organisasinya yang bertujuan untuk memperlancar mekanisme serta mempercepat pencapaian tujuan pelayanan BK. Struktur organisasi SMK N 2 Kudus yaitu kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan di sekolah termasuk kegiatan bimbingan konseling di SMK N 2 Kudus, staf administrasi sebagai penanggung jawab dalam seluruh hal terkait administrasi yang dibutuhkan oleh guru BK, waka kesiswaan sebagai

penjembatanan guru BK kepada kepala sekolah, koordinator BK sebagai koordinator guru BK yang lain kepada waka kesiswaan, guru mata pelajaran bertanggung jawab untuk membantu menginformasikan dan Identifikasi peserta didik yang membutuhkan saran. Guru kelas juga bertanggung jawab untuk menginformasikan dan mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan nasihat. Guru BK yaitu bertanggung jawab melaksanakan tugas pelayanan bimbingan konseling di sekolah menurut prosedur dan aturan BK, peserta didik adalah kelompok sasaran utama dan berpartisipasi dalam layanan bimbingan guru BK. Menurut penjelasan mengenai struktur organisasi BK diatas dapat dilihat pada gambar berikut.<sup>10</sup>

**Gambar 4. 2. Struktur organisasi BK di SMK N 2 Kudus**



<sup>10</sup> Dokumentasi Struktur Organisasi Guru BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021

**10. Jadwal Harian guru BK di SMK N 2 Kudus**

Guru BK di SMK N 2 Kudus memiliki jadwal mengajar untuk memberikan layanan kepada peserta didik sesuai yang telah ditentukan oleh sekolah. Jadwal mengajar guru BK di SMK N 2 Kudus di masa pandemi ini berlaku untuk satu minggu, sehingga setiap tujuh hari jadwal mengajar tersebut berganti. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran jarak jauh. Berikut salah satu jadwal mengajar guru BK di SMK N 2 Kudus selama pandemi COVID-19:<sup>11</sup>

**Tabel 4. 5. Jadwal Pelajaran Pembelajaran Jarak Jauh/ Belajar Dari Rumah Pada Masa Darurat COVID-19 Periode 27 September-8 Oktober 2021**

No	Jam	Hari	Kelas/mata pelajaran			Keterangan
			XII			
			TAV	TKRO	TKJ	
1	10.00-10.30	Senin	PABP	PABP	PABP	1. Bapak/Ibu guru mengajar MELALUI APLIKASI LSM SMKN 2 KUDUS 2. Pengisian jurnal MENGAJAR HANYA PADA APLIKASI SIADIK PDK
	10.45-11.15		B.Ing	B.Ing	B.Ing	
	11.30-12.00		B.Jawa	B.Jawa	B.Jawa	
2	13.00-13.30	Selasa	PSRT	PKKR	AIJ	
	13.45-14.15		BK	BK	BK	
	14.30-15.00		PPPAV	-	-	
3	07.30-08.00	Rabu	PISAV	PMKR	ASJ	
	08.15-08.45		B.ind	B.ind	B.ind	
4	10.30-11.00	Kamis	PRE	PSPTKR	ASJ	
	11.15-		PPKn	PPKn	PPKn	

<sup>11</sup> Dokumentasi Jadwal Harian Guru BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 7 Oktober 2021

	11.45					3. JATENG Dimohon login ke aplikasi LMS tepat waktu
5	07.30- 08.00	Jumat	Mat	Mat	Mat	
	07.30- 08.00		Mat	Mat	Mat	
	08.15- 08.45		PKKU	PKKU	PKKU	

## B. Penyajian Data

### 1. Kompetensi Sosial Guru BK di SMK N 2 Kudus

Kompetensi sosial oleh guru BK di SMK N 2 Kudus berjalan sesuai prosedur ke BK-an yaitu melakukan kolaborasi internal, eksternal, dan berperan dalam organisasi profesi. Interaksi dan komunikasi guru BK dengan seluruh masyarakat di SMK N 2 Kudus juga tetap di jaga sampai sekarang karena kemampuan sosial merupakan keterampilan yang harus terus dikembangkan atau disempurnakan oleh guru BK. Selain itu, guru BK memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang tidak terpisahkan untuk berinteraksi dengan seluruh warga sekolah khususnya peserta didik yang merupakan kelompok sasaran utama kegiatan konseling.

Pada kolaborasi internal guru BK perlu memahami terlebih dahulu dasar, tujuan, organisasi dan peran pihak lain di dalam sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Isyana Riya Umami sebagai koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai hal tersebut mengatakan: mengetahui dengan siapa saja guru BK harus bekerja sama di dalam sekolah, dan mengetahui tugas profesi lain di dalam sekolah dalam membantu pelayanan bimbingan konseling.<sup>12</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari guru BK yang lain di SMK N 2 Kudus. Diantara pernyataan guru BK yang lain yaitu:

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: memahami tentang peran warga masyarakat di sekolah dalam membantu pelayanan BK karena guru

---

<sup>12</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

BK tidak dapat berdiri sendiri.<sup>13</sup> Kemudian ke-empat guru BK yang lain menjawab dengan jawaban tertutup yaitu Bapak Dwi Purwanto, Bapak Adi Yulian Arfianto, dan Ibu Riau Marini, beliau menyatakan: mengetahui dan memahami peran setiap anggota profesi lain di dalam sekolah untuk membantu mensukseskan kegiatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.<sup>14</sup> Begitu juga dengan Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: memahami hal tersebut.<sup>15</sup>

Setelah memahami dasar-dasar, tujuan, organisasi dan peran pihak lain yang terlibat di sekolah. Guru BK perlu mengomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan layanan konseling dengan pemangku kepentingan lain di sekolah. Hal ini juga akan dilakukan oleh guru BK SMK N 2 Kudus, mengikuti pernyataan enam guru BK SMK N 2 Kudus.

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: dalam melaksanakan komunikasi dilaksanakan sesuai dengan mekanisme kerja BK dalam menangani kasus-kasus peserta didik, yaitu dimulai dari wali kelas yang mendiskusikan permasalahan peserta didik kepada guru BK. Kemudian, mendiskusikan permasalahan tersebut dengan guru matapelajaran dan sampai kepada kepala sekolah jika peserta didik diharapkan untuk datang ke ruang BK tetapi tidak hadir. Dengan demikian guru BK memberikan wawasan kepada organisasi profesi lain di sekolah di sela-sela kegiatan layanan bimbingan konseling yang melibatkan organisasi profesi lain di dalam sekolah untuk membantu suksesnya pelayanan bimbingan konseling di sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>14</sup> Dwi Purwanto, Riau Marini, dan Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 8 September dan 26 Agustus, 2021, wawancara 3, 2, 5, transkrip.

<sup>15</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>16</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: dalam melakukan komunikasi dengan personil lain di dalam sekolah yaitu dengan pembicaraan non formal yang dilakukan secara personal dan menginformasikan tentang tugas dan alur kerja BK yang melibatkan semua pihak di sekolah. Pada intinya yaitu guru BK perlu melakukan komunikasi secara rutin dengan pihak terkait di dalam sekolah yaitu wali kelas, guru mapel, staf administrasi, kepala sekolah, dan tentunya peserta didik.<sup>17</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: komunikasi yang dilakukan pertama yaitu dengan menekankan pada peserta didik dan personil lain tentang tugas BK di sekolah. Komunikasi yang dilakukan dengan organisasi profesi lain di dalam sekolah lebih dilaksanakan secara personal melalui grup WA.<sup>18</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: untuk komunikasi dilakukan secara personal dengan menginformasikan tugas pokok guru BK kepada organisasi profesi lain di dalam sekolah.<sup>19</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: komunikasi yang dilakukan melalui berbagai cara seperti dilakukan secara langsung, melalui media sosial, dan melalui sosialisasi. Pada pembelajaran offline juga bisa menggunakan papan bimbingan, dan komunikasi dengan organisasi profesi lain di dalam sekolah lebih dilaksanakan secara personal.<sup>20</sup>

Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: dalam kolaborasi di dalam sekolah dengan guru mapel, wali kelas dan personil lainnya dilakukan komunikasi secara personal. Misalnya jika terdapat permasalahan pada peserta didik, guru BK akan melakukan kerja sama

---

<sup>17</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>19</sup> Ibu Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>20</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

dengan wali kelas terlebih dahulu. Setelah itu, jika permasalahan peserta didik berlanjut dan mengharuskan untuk menghadirkan orang tua. Guru BK perlu bekerja sama dengan wali kelas dan juga kepala sekolah dalam menangani permasalahan tersebut.<sup>21</sup>

Selanjutnya yaitu menjalin kerja sama dengan pihak terkait di dalam sekolah. Kolaborasi tersebut dilakukan dengan seluruh warga sekolah yaitu kepala sekolah, staf administrasi, wali kelas, guru mapel, dan peserta didik selaku sasaran utama pelayanan BK. Kerja sama internal tersebut juga dijalin oleh guru BK di SMK N 2 Kudus. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus:

Ibu Isyana Riya Umami Sebagai koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: dalam melakukan kerja sama atau kolaborasi di dalam sekolah jika mendapati permasalahan yang tergolong umum.<sup>22</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: kolaborasi yang dilakukan dengan personil sekolah, seperti ketika mendapati peserta didik yang memiliki banyak permasalahan di sekolah. Guru BK dengan wali kelas bertukar informasi dan menginformasikan data yang dimiliki guru BK dengan merahasiakan data pribadi peserta didik tersebut. Kemudian, menginformasikan permasalahan tersebut kepada wali kelas atau kepada kepala sekolah untuk tidak mengambil kesimpulan dengan cepat terhadap permasalahan peserta didik. Seperti contoh peserta didik yang sering meninggalkan jam pelajaran di masa pandemi bukan karena peserta didik tersebut bermalasan. Namun peserta didik tersebut terpaksa belajar sambil bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini terjadi karena kondisi ekonomi orang tua peserta didik menurun akibat pandemi, sehingga sering meninggalkan pembelajaran online. Meskipun demikian, peserta didik

---

<sup>21</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>22</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

yang memiliki permasalahan serupa mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah dan pihak sekolah.<sup>23</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: kerja sama yang dilakukan misalnya, mendapati permasalahan absensi peserta didik, guru BK dan wali kelas memantau peserta didik tersebut terlebih dahulu. Jika diperlukan tindak lanjut dari permasalahan tersebut dengan melakukan ke proses lain. Contoh lain seperti Bapak Ibu guru yang melaporkan permasalahan yang ditemui untuk dikomunikasikan dengan guru BK, sehingga mendapatkan penanganan yang lebih tepat.<sup>24</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: kolaborasi yang dilakukan yaitu dengan menjalin kerja sama dengan wali kelas dalam menangani permasalahan peserta didik dengan cara Membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, guru BK bekerja sama untuk membimbing peserta didik menjadi lebih baik.<sup>25</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: kerja sama yang dilakukan sesuai dengan prosedur BK dan sesuai dengan mekanisme penanganan permasalahan BK, karena guru BK tidak dapat berdiri sendiri.<sup>26</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: kerja sama yang dilakukan yaitu dengan mengomunikasikan tentang permasalahan peserta didik yang mengalami masalah. Oleh karena itu, guru BK bekerja sama dan berhubungan dengan wali kelas, guru mapel, orang tua, kepala sekolah, dan kepeserta didikan jika diperlukan.<sup>27</sup>

Pernyataan mengenai kolaborasi internal tersebut juga diakui oleh para pendidik dan kependidikan yang

---

<sup>23</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>25</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>27</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

lain di SMK N 2 Kudus. Dimana guru BK melaksanakan kolaborasi dengan personil sekolah. Diantaranya yaitu:

Bapak Harto Sundoyo selaku kepala sekolah dalam pertanyaan tertutup beliau mengiyakan adanya kolaborasi internal oleh guru BK di SMK N 2 Kudus dengan baik.<sup>28</sup> Jawaban tertutup juga disampaikan oleh guru mata pelajaran di SMK N 2 Kudus yang menyetujui adanya kolaborasi internal oleh guru BK dengan guru mata pelajaran, yaitu Bapak Yohana Putra Surya selaku guru mata pelajaran matematika dan Bapak Sutiyono selaku waka kepeserta didikan dan guru mata pelajaran bahasa Inggris.<sup>29</sup>

Kemudian, Bapak Iwan Nurdi selaku wali kelas XII TAV 4 juga menyetujui adanya kolaborasi antara guru BK dengan wali kelas, beliau mengatakan bahwa: ketika wali kelas menemukan *problem* pada peserta didik, wali kelas menangani permasalahan tersebut terlebih dahulu. Kemudian, jika permasalahan membutuhkan tindak lanjut, wali kelas akan melakukan koordinasi dengan guru BK, dan menentukan tindakan yang akan di ambil seperti *home visit* atau penanganan yang lain atau dalam mendatangkan orang tua. Wali kelas melibatkan guru BK dalam hal tersebut.<sup>30</sup>

Selanjutnya Ibu Ima Yulia Arfiani selaku wali kelas X TKJ 4, beliau juga mengatakan: guru BK melakukan kerja sama dengan seluruh personil di sekolah. Secara pribadi, kerja sama di kelas yang di ampu, saya mendeteksi terlebih dahulu permasalahan yang ditemui oleh wali kelas sendiri maupun dari guru mata pelajaran. Seperti contoh, ketika saya mendapati peserta didik yang bermasalah, secara prosedur wali kelas menangani permasalahan tersebut dengan menghubungi orang tua peserta didik. Jika permasalahan tersebut masih

---

<sup>28</sup> Harto Sundoyo, wawancara oleh peneliti, 7 Oktober, 2021, wawancara 11, transkrip.

<sup>29</sup> Yohana Putra Surya, dan Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>30</sup> Iwan Nurdi, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 10, transkrip.

tidak terselesaikan, wali kelas menginformasikan kepada guru BK sebagai tindakan selanjutnya. Dengan demikian guru BK dan wali kelas bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan lebih tepat.<sup>31</sup>

Bapak Subekhan selaku staf administrasi juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan: guru BK juga melakukan kerja sama dengan TU dalam menangani hal-hal yang bersifat administratif.<sup>32</sup>

Tidak hanya para guru dan staf yang mengaku bagian dari kolaborasi internal kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus. Peserta didik selaku sasaran utama guru BK dalam pelayanan bimbingan konseling juga menjadi personil penting dalam menilai kinerja guru BK dalam menerapkan kompetensi sosial bimbingan konseling yaitu dalam interaksi dan komunikasi. Oleh karena itu, berikut pernyataan peserta didik mengenai kompetensi sosial guru BK yaitu sudahkah guru BK melaksanakan interaksi dan komunikasi dengan baik dalam kegiatan layanan BK di SMK N 2 Kudus:

Pada pertanyaan tersebut ke-5 peserta didik menjawab dengan pertanyaan yang sama, yaitu Firda Arsala yang merupakan peserta didik XI TKJ 1, Atina Risqyana yang merupakan peserta didik XI TKJ 1, Dyah Anggraeni yang merupakan peserta didik XI TKJ 1, dan Naufal Faris Attariq yang merupakan peserta didik X TKR 3. Mereka menjawab: guru BK sudah melakukan kompetensi sosial dengan baik.<sup>33</sup> Peserta didik yang lain menjawab dengan jawaban terbuka diantaranya:

Akbar Qolbu yang merupakan peserta didik XI TAV 1 mengatakan bahwa: rata-rata interaksi dan komunikasi oleh guru BK di SMK N 2 Kudus sudah baik.

---

<sup>31</sup> Ima Yulia Arfiani, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 9, transkrip.

<sup>32</sup> Subekhan, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 12, transkrip.

<sup>33</sup> Firda Arsala, Atina Risqyana, Dyah Anggraeni, dan Naufal Faris Attariq, wawancara oleh peneliti, 30 September dan 26 Oktober, 2021, wawancara 13, 14, 15, 17, transkrip.

Walaupun pada saat ini dilakukan melalui WA karena pandemi COVID-19.<sup>34</sup>

Kemudian, Wahyu Hidayat yang merupakan peserta didik X TKR 3 mengatakan bahwa: guru BK sudah melakukan kompetensi sosial dengan baik walaupun dilakukan secara daring, guru BK tetap menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan respon cepat terhadap peserta didik yang membutuhkan bantuan.<sup>35</sup>

Setelah melakukan kolaborasi internal di sekolah. Guru BK di SMK N 2 Kudus berperan dalam kegiatan organisasi profesi BK. Hal ini dilaksanakan oleh seluruh guru BK di SMK N 2 Kudus. Peran guru BK di SMK N 2 Kudus dalam kegiatan organisasi profesi BK meliputi pemahaman guru BK terhadap dasar, tujuan dan AD ART guru BK untuk mengembangkan diri dan profesinya, aktif dalam organisasi BK untuk pengembangan diri dan profesi, serta menaati kode etik BK dengan baik. Berikut pernyataan guru BK mengenai pemahaman terhadap dasar tujuan dan AD ART guru BK dalam mengembangkan diri dan profesinya:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: organisasi profesi merupakan hal yang kompleks. Oleh karena itu, guru BK memahami pentingnya organisasi profesi untuk pengembangan diri sebagai seorang guru BK.<sup>36</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: dalam organisasi profesi seperti MGBK tentu sudah memiliki tugas masing-masing didalamnya, dan melibatkan seluruh guru BK. Dengan demikian guru BK tentu memahami organisasi profesi yang bertujuan mengembangkan diri dan profesi.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Akbar Qolbu, wawancara oleh peneliti, 30 September, 2021, wawancara 16, transkrip.

<sup>35</sup> Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti, 26 Oktober, 2021, wawancara 18, transkrip.

<sup>36</sup> Ibu Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>37</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: sebagai seorang guru BK pasti memahami tentang pentingnya organisasi bagi pengembangan diri guru BK. Begitu juga dengan saya.<sup>38</sup> Ibu Riau Marini, dengan jawaban singkat beliau mengatakan: memahami tentang hal tersebut.<sup>39</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: secara pribadi saya memahami organisasi profesi lebih kepada peningkatan kapasitas keilmuan yang bersifat komprehensif. Sehingga, guru BK dapat bersikap kekinian dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>40</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: dalam pemahaman tersebut, saya beracuan pada tugas-tugas yang sudah ditugaskan kepada saya.<sup>41</sup>

Guru BK wajib mematuhi Kode Etik BK setelah memahami dasar, tujuan, dan ART AD guru BK dalam rangka mengembangkan diri dan profesinya. Kode Etik merupakan faktor penting dalam melaksanakan pemberian konseling dan harus dijaga dan dipatuhi oleh guru BK. Guru BK juga mematuhi penerapan kode etik guru BK. di SMK N 2 Kudus. Hal ini sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus berikut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: dalam penataan kode etik, guru BK sebisa mungkin menjaga dan tidak melanggar kode etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.<sup>42</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: saya menaati kode etik tidak hanya karena dasar keterikatan saya terhadap peraturan,

---

<sup>38</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>39</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>41</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>42</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

namun atas dasar ibadah dan tanggung jawab. Alhamdulillah saya tidak pernah melanggar kode etik.<sup>43</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Saya berusaha selalu untuk mengikuti aturan di dalam kode etik, dan menjalankan tugas sebagai guru BK dengan berpedoman dengan kode etik.<sup>44</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: kode etik merupakan pokok penting yang harus ditanamkan guru BK dalam menjalankan tugasnya. Terutama dalam asas kerahasiaan. Oleh karena itu sebagai guru BK perlu menginformasikan tentang kode etik kepada personil lain.<sup>45</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: asas-asas di dalam kode etik merupakan pegangan utama guru BK, dan yang paling utama adalah asas kerahasiaan. Oleh karena itu, guru BK perlu menjaga dan berpegang teguh pada kode etik dalam melaksanakan program BK. Sehingga, guru BK atau konselor menjadi profesi yang memiliki speneliti tertentu yang harus dikuasai seperti memiliki empati yang lebih baik dan penataan kode etik dalam keseharian pelayanan BK. Pada pengumpulan laporan kepada kepala sekolah saya berusaha menjaga data pribadi peserta didik, sehingga saya hanya mencantumkan inisial pada laporan tersebut.<sup>46</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: dalam penataan kode etik dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada didalamnya.<sup>47</sup>

Setelah pentingnya menaati kode etik, guru BK juga dituntut untuk ikut serta aktif dalam organisasi BK untuk mengembangkan diri dan profesinya. Berikut pernyataan ke-enam guru BK mengenai hal tersebut:

---

<sup>43</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>45</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>46</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>47</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: saya aktif dalam diklat, seminar, dan MGBK.<sup>48</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: ikut serta dalam organisasi BK.<sup>49</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: pada saat ini belum pernah dilaksanakan pertemuan organisasi profesi, karena pandemi. Namun saya memang aktif dalam organisasi profesi. Meskipun demikian, sesama guru BK tetap melakukan komunikasi satu sama lain di dalam grup untuk melakukan diskusi secara non-formal.<sup>50</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: keaktifan dalam organisasi saya aktif sebagai anggota. Setiap kali mendapat undangan untuk mengikuti organisasi profesi.<sup>51</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: keaktifan di dalam organisasi saya aktif, akan tetapi di masa pandemi ini hanya dilaksanakan melalui FB dan grup WA untuk melakukan diskusi dan komunikasi. Sebelum pandemi organisasi profesi memiliki jadwal rutin untuk berkumpul.<sup>52</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: hanya aktif di dalam organisasi MGBK<sup>53</sup>

Selanjutnya yaitu menerapkan kolaborasi antar profesi atau eksternal. Kolaborasi eksternal tidak kalah penting dengan indikator kompetensi sosial yang lainnya. Dengan menjalankan kolaborasi eksternal dapat membantu memperlancar kegiatan bimbingan konseling guru BK. Oleh karena itu, guru BK perlu menyampaikan

---

<sup>48</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>49</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>50</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>51</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>52</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>53</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

aspek-aspek profesi konseling kepada organisasi profesi lainnya. Berikut pernyataan ke-enam guru BK SMK N 2 Kudus mengenai hal tersebut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: dalam kolaborasi eksternal guru BK melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak terkait jika memang dibutuhkan.<sup>54</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: mengomunikasikannya yaitu dengan menjelaskan secara langsung kepada profesi lain di luar sekolah yang bukan menjadi tanggung jawab atau tugas dari guru BK.<sup>55</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: komunikasi yang dilakukan guru BK bersifat insidental, misalnya pada peristiwa yang pernah terjadi di SMK N 2 Kudus yaitu hampir tawuran, dengan demikian guru BK menghubungi pihak kepolisian terdekat untuk menangani permasalahan tersebut, karena bukan ranah guru BK.<sup>56</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: pada kasus-kasus tertentu guru BK memang melakukan kerja sama, misalnya pada acara-acara tertentu seperti sosialisasi tentang narkoba. Guru BK bekerja sama dengan pihak puskesmas.<sup>57</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: komunikasi yang dilakukan guru BK misalnya terjadi kasus kriminal kita harus mengomunikasikan dengan pihak kepolisian, contoh lainnya dengan rumah sakit atau puskesmas dalam membantu permasalahan dengan kesehatan, atau dengan universitas yang berkaitan dengan pelayanan karir peserta didik. Oleh karena itu komunikasi sangat penting dilakukan, karena guru BK membutuhkan tenaga profesi

---

<sup>54</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>55</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>56</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

<sup>57</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

lain dalam menuntaskan permasalahan yang dihadapi peserta didik.<sup>58</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: komunikasi yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Misalnya, dengan kepolisian kita mengomunikasikan tentang kinerja guru BK kepada pihak terkait, sehingga dapat bekerja sama dengan pihak lain di luar sekolah.<sup>59</sup>

Setelah mengomunikasikan hal tersebut, guru BK juga perlu memahami peran organisasi profesi lain di luar sekolah. Sehingga, guru BK dapat memanfaatkan atau berkerja sama dengan pihak terkait demi suksesnya pelayanan BK. Berikut penjelasan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai pemahaman peran organisasi profesi lain di luar sekolah:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: sangat memahami peran organisasi lain di luar sekolah. Jika guru BK menemukan permasalahan yang tidak bisa ditangani. Guru BK melakukan kolaborasi dengan profesi lain di luar sekolah.<sup>60</sup>

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: biasanya dalam memahami peran organisasi lain di sekolah, saya membaca atau menanyakan secara langsung kepada pihak terkait. Saya memiliki rekan di salah satu puskesmas, sehingga ketika mendapati peserta didik yang mengalami masalah kesehatan saya dapat menghubungi dokter di puskesmas tersebut.<sup>61</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: kita memahami tugas profesi lain di luar sekolah dalam membantu permasalahan BK.<sup>62</sup> Ibu Riau Marini, beliau

---

<sup>58</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>59</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>60</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>61</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>62</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

mengatakan: tentu saya memahami hal tersebut, misalnya kita memberikan informasi kepada peserta didik untuk mengikuti sosialisasi tentang narkoba yang dilaksanakan oleh pihak puskesmas bahwa sosialisasi tersebut penting dan diharapkan peserta didik ikut serta dan mendengarkan dengan seksama dalam sosialisasi tersebut. Dengan demikian bekerjasama sesuai dengan *job desk* masing-masing.<sup>63</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: memahami tentang kerjasama yang dilakukan guru BK dengan pihak di luar sekolah.<sup>64</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: organisasi lain di luar sekolah lebih sering membantu guru BK terkait data seperti kita sudah berkolaborasi dengan kepolisian atau pihak lain, misalnya peserta didik yang berkerumun setelah pulang sekolah. Pihak luar lebih dulu mengetahui hal tersebut dibanding guru BK sendiri. Oleh karena itu, guru BK mengomunikasikan kejadian-kejadian tersebut dengan pihak di luar sekolah yang mengetahui kejadian tersebut.<sup>65</sup>

Kemudian guru BK bekerja sama sebagai tim bersama tenaga profesional profesi lain di luar sekolah. Berikut pernyataan dari ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai hal tersebut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: kerja sama yang dilakukan misalnya yaitu dengan kepolisian ketika terdapat tindakan kriminal, kami menginformasikan kepada pembina osis dan kepeserta didikan untuk menghubungkan kami dengan kepolisian. Dengan demikian kerjasama yang terjalin dengan pihak di luar sekolah bersifat insidental.<sup>66</sup>

---

<sup>63</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>64</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>65</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>66</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: terdapat beberapa kolaborasi yang dilakukan dengan pihak di luar sekolah seperti Universitas, pihak polsek dawe, dan pihak koramil dawe.<sup>67</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: pada kerja sama dan referal kita juga menyesuaikan kebutuhan jika memang terdapat permasalahan yang bukan ranah guru BK. Kemudian, kita akan alih tangan kasus kepada profesi lain.<sup>68</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: seperti yang sudah sampaikan bahwa kerja sama yang dilakukan seperti dalam contoh tentang sosialisasi narkoba yaitu melakukan kerja sama dengan pihak puskesmas.<sup>69</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: dalam kerja sama di luar sekolah, kita berusaha untuk menjalin kerja sama dengan pihak di luar sekolah dengan menyesuaikan kebutuhan di sekolah..<sup>70</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: kerjasamanya bersifat insidental. Dengan demikian, guru BK yang mendapati permasalahan yang membutuhkan tenaga profesi lain di luar sekolah, guru BK akan melakukan kerja sama dengan pihak terkait.<sup>71</sup>

Selanjutnya guru BK dapat menjalankan alih tangan kasus kepada ahli profesi lain sesuai dengan kebutuhan. Hal ini juga dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: referal yang pernah dilakukan di SMK N 2 Kudus yaitu dengan

---

<sup>67</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>68</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>69</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>70</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>71</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

kepolisian dan rumah sakit. Guru BK tidak melakukan referal di masa pandemi, karena tidak ada permasalahan yang mengharuskan guru BK melakukan referal.<sup>72</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: Hal ini terjadi ketika SMK N 2 Kudus ketika menyelenggarakan sebuah acara. Pada saat itu hampir terjadi permasalahan yaitu tawuran, sehingga guru BK menghubungi pihak terkait untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, dan menjelaskan bahwa dalam penanganan masalah tersebut bukan lagi tugas guru BK. Oleh karena itu, guru BK mengalih tangan kasus tersebut dengan pihak kepolisian dan koramil.<sup>73</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: pada kerja sama dan referal kita juga menyesuaikan kebutuhan jika memang terdapat permasalahan yang bukan ranah guru BK. Kemudian, kita akan alih tangan kasus kepada profesi lain.<sup>74</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: referal adalah pengalihan tugas dari guru BK dalam menangani permasalahan peserta didik kepada profesi lain. Misalnya, beberapa hari yang lalu di SMK N 2 Kudus peserta didik terlibat dalam aksi percobaan pembunuhan. Oleh karena itu guru BK menghubungi pihak kepolisian untuk menangani permasalahan tersebut, dan kita hanya membimbing/meyakinkan meyakinkan peserta didik bahwa semua perbuatan yang dilakukan harus di pertanggung jawabkan.<sup>75</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Dalam melakukan referal kita melakukan komunikasi komunikasikan dengan orang tua pada permasalahan yang serius, misalnya peserta didik terindikasi gangguan jiwa, kita merekomendasikan

---

<sup>72</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>73</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>74</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>75</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

kepada orang tua untuk dibawa ke rumah sakit jiwa atau orang tua yang kurang mampu disarankan untuk dibawa ke pengobatan tradisional untuk menangani permasalahan gangguan jiwa. Hal tersebut adalah referral yang pernah saya lakukan.<sup>76</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: referral yang saya lakukan yaitu ketika peserta didik memang membutuhkan profesi lain dalam menangani permasalahannya. Sebelum melakukan referral kita mengomunikasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk meminta persetujuan.<sup>77</sup>

Berdasarkan pernyataan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus berjalan sesuai prosedur yaitu menerapkan kolaborasi internal di tempat kerja yaitu melakukan kolaborasi dengan seluruh warga sekolah dari kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Guru BK SMK N 2 Kudus juga berperan dalam organisasi dan kegiatan bimbingan konseling yaitu dengang mengikuti kegiatan MGBK SMK, SMK/SMA, dan ABKIN. Selanjutnya guru BK juga telah menerapkan kolaborasi eksternal yaitu melakukan referral kepada organisasi profesi lain sesuai dengan kebutuhan diantara yang pernah dilakukan adalah dengan pihak kepolisian daerah dawu dan rumah sakit jiwa. Interaksi dan komunikasi diantara guru BK dengan personil yang lain termasuk peserta didik juga berjalan dengan baik. Penerapan kompetensi sosial juga perlu diterapkan dengan baik dan profesional oleh guru BK di SMK N 2 Kudus di masa pandemi, sehingga profesionalitas di bidang sosial tetap terbentuk dan terjaga.

---

<sup>76</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>77</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

## 2. Implementasi Kompetensi Sosial Guru BK Dalam Membentuk Profesionalitas di Bidang Sosial Pada Masa Pandemi di SMK N 2 Kudus.

Berdasarkan prinsip profesional guru dan dosen dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 7 bahwa guru BK harus memiliki motivasi sebagai seorang guru BK. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai motivasi sebagai seorang guru BK:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Motivasi saya sebagai guru BK yaitu melaksanakan tanggung jawab saya sebagai guru BK. Secara pribadi sebagai lulusan di bidang bimbingan konseling, motivasi saya yaitu tertarik untuk mempelajari tentang interaksi sosial dan dapat memahami orang lain.<sup>78</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: motivasinya adalah untuk membantu peserta didik selama belajar maupun pasca belajar.<sup>79</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: motivasi saya sebagai guru BK yaitu dapat membantu pembelajaran peserta didik yang mengalami permasalahan dan membutuhkan guru BK untuk menangani permasalahan tersebut.<sup>80</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: pada awalnya saya menempuh pendidikan di bidang psikologi. Kemudian saya berkeinginan menjadi seorang guru, karena kualifikasi di bidang psikologi tidak bisa mengantarkan saya untuk menjadi seorang guru. Saya mencari jurusan yang mendekati jurusan psikologi yaitu BK. Dengan demikian, Motivasi saya yaitu ingin mempelajari sifat-sifat manusia,

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: motivasi saya yaitu untuk membantu orang lain, karena menolong orang lain di samping menjadi

---

<sup>78</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>79</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>80</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

ibadah yang tidak memiliki banyak modal, tetapi juga menjadi sesuatu yang menyenangkan. Dengan demikian, saya merasa senang jika dapat mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik,<sup>81</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Motivasi sebagai guru BK selama ini yaitu ingin membantu menyelesaikan permasalahan di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir peserta didik karena sebagian peserta didik bersikap tertutup kepada guru BK. Oleh karena itu, kita berusaha memotivasi peserta didik untuk bersikap terbuka kepada guru BK tentang permasalahan yang dihadapi.<sup>82</sup>

Setelah memiliki motivasi sebagai seorang guru BK. Guru BK SMK N 2 Kudus harus berkomitmen meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai seorang guru BK. Berikut pernyataan guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai hal tersebut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Saya dalam menjalankan tugas berpedoman pada kode etik. Saya berusaha untuk tetap menjaga profesionalitas sebagai seorang guru BK termasuk di masa pandemi COVID-19.<sup>83</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: saya mendorong peserta didik untuk terus mendekat pada Allah. Oleh karena itu, saya selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terlambat, karena seharusnya sebagai seorang muslim sudah bangun lebih awal atau pada peserta didik yang malas belajar. Saya mengingatkan kembali bahwa seorang muslim tidak boleh bodoh.<sup>84</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan:

---

<sup>81</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>82</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>83</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>84</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

Komitmen saya yaitu dengan cara memberikan materi kepada peserta didik tentang nilai-nilai agama, kedisiplinan, dan lainnya.<sup>85</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: terkait hal tersebut saya melaksanakannya sesuai peraturannya, dan menjalankan dengan sebaik-baiknya.<sup>86</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: bahwa dalam menangani permasalahan peserta didik membutuhkan pihak lain, yaitu dengan melibatkan orang tua, wali kelas, dan guru lainnya untuk menangani permasalahan tersebut sesuai dengan teori psiko analisis.<sup>87</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Komitmen saya yaitu sesuai dengan keimanan saya. Kita membantu peserta didik secara ikhlas bertujuan untuk mengentaskan permasalahan peserta didik.<sup>88</sup>

Tidak hanya itu, guru BK juga harus sudah berkualifikasi di bidang BK, mengingat bahwa profesi BK atau pelayanan bimbingan konseling hanya boleh di tangani oleh ahlinya yaitu yang berkualifikasi di bidang bimbingan konseling. oleh karena itu, kualifikasi di bidang profesi BK adalah hal yang perlu diperhatikan. Guru BK di SMK N 2 Kudus sendiri telah mengenyam pendidikan dibidang BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus berikut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Iya, saya sekolah di jurusan BK dan sekarang juga sebagai seorang guru BK.<sup>89</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru

---

<sup>85</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>86</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>87</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>88</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>89</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

BK, beliau mengatakan: Iya, sesuai.<sup>90</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Iya, saya S1 di UMK (Universitas Muria Kudus)<sup>91</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: awalnya saya S1 psikologi lulus, kemudian kuliah lagi di BK S1. Dengan demikian saya berkualifikasi di bidang BK.<sup>92</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: iya sesuai, saya berkualifikasi di bidang BK dari Universitas Veteran.<sup>93</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Iya.<sup>94</sup>

Kemudian, guru BK juga harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas profesinya sebagai seorang guru BK untuk menjaga profesionalitasnya sebagai seorang guru BK. Guru BK di SMK N 2 Kudus juga sadar akan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru BK. Hal ini sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus dalam menjalankan tanggung jawabnya:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Saya tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab saya meskipun daring, dan harus tetap profesional walaupun terbatas.<sup>95</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: tanggung jawab secara akademis dan secara laporan, kemudian secara moral. Yang terpenting yaitu tanggung jawab sama Allah.<sup>96</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Purwanto, s.pd. selaku guru BK, pada tanggal 26 agustus 2021

<sup>91</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>92</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>93</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>94</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>95</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>96</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Pelaksanaan tugasnya karena sedang kondisi pandemi. Kita menggunakan sistem *e-learning* atau pembelajaran *online* melalui aplikasi LMS (*learning management system*). Kita berusaha tetap bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik meskipun secara *online*. Misalnya, peserta didik yang belum absen atau tidak absen, kita akan menghubungi peserta didik tersebut dengan segera melalui telepon, dan kita harus tetap tepat waktu dalam bekerja.<sup>97</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Kita menangani peserta didik dengan sebaik-baiknya.<sup>98</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: pegangan utama saya adalah program BK yang diturunkan menjadi promes dan prota itu, kemudian melakukan tindak lanjut, dan laporan program BK serta melakukan evaluasi.<sup>99</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: saya bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas keprofesionalan saya sesuai dengan linier ijazah yang saya miliki, dan melaksanakan sesuai dengan dasar-dasar yang ada.<sup>100</sup>

Selanjutnya, guru BK di SMK N 2 Kudus juga berkesempatan mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus berikut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: guru BK memiliki kesempatan tersebut, karena saya sendiri mengikuti organisasi profesi seperti MGBK, diklat

---

<sup>97</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>98</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>99</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>100</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

sesama profesi, seminar-seminar BK, dan ABKIN.<sup>101</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: Iya memiliki kesempatan, dalam pengembangan sebisa mungkin saya mengikuti kegiatan tersebut. dalam mengikuti kegiatan tersebut saya jika sudah di beri izin.<sup>102</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: iya ada, dan saya berencana untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya dan ikut serta dalam P3K, karena saya berstatus sebagai GTT.<sup>103</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Iya, yaitu dengang cara kita mengikuti seminar dan kegiatan yang berhubungan dengan ke-BK an.<sup>104</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: iya kita memiliki kesempatan tersebut. dan dalam pengembangan profesi kita harus mencari. Secara pribadi saya masih berkeinginan untuk melanjutkan studi BK untuk S2 dan S3. Disamping itu melalui organisasi profesi seperti ABKIN, MGBK, dan webinar-webinar BK. Untuk menunjang pengembangan profesi BK.<sup>105</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Iya ada, kita memiliki kesempatan mengembangkan diri melalui organisasi profesi MGBK, ABKIN, dan juga seminar-seminar tentang BK.<sup>106</sup>

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan guru BK di SMK N 2 Kudus juga memiliki jaminan perlindungan hukum. Hal ini sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus berikut:

---

<sup>101</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>102</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>103</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>104</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>105</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>106</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Iya ada. Oleh karena itu, kita harus berjalan sesuai dengan koridor BK. Jaminan perlindungan BK sama dengan guru-guru yang lain.<sup>107</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: untuk jaminan hukum pasti ada, dan jaminan hukum BK menjadi satu dengan PGRI. Sehingga, guru BK yang mengalami permasalahan hukum atau sebagainya InsyaAllah akan dibantu oleh PGRI.<sup>108</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Iya ada, dari sekolah ada, dan jaminan perlindungan guru BK sama dengan PGRI yaitu sebagai guru secara umum.<sup>109</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: menurut saya secara khusus jaminan guru BK belum ada. Jadi jaminan guru BK masih menjadi satu dengan guru yang lainnya yaitu PGRI, perundang-undangan guru.<sup>110</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Ya ada, kalau jaminan perlindungan hukum selama ini yang kita pegang merujuk pada kode etik, selama kita tidak melanggar kode etik. Dan perundang-undangan kementerian pendidikan.<sup>111</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, juga beliau mengatakan: guru BK memiliki jaminan perlindungan.<sup>112</sup>

Guru BK di SMK N 2 Kudus juga memiliki organisasi profesi di bidang BK. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus berikut:

---

<sup>107</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>108</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>109</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>110</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>111</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>112</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Iya, kita mengikuti organisasi profesi MGBK, dan ABKIN. Secara administrasi kita tidak terlalu aktif di dalam organisasi profesi ABKIN karena hanya anggota. kita lebih aktif pada organisasi profesi MGBK.<sup>113</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: untuk organisasi profesi yaitu ABKIN dan MGBK. Namun, guru BK lebih sering aktif di MGBK kabupaten yang berkolaborasi dengan SMK dan SMA. Pada organisasi profesi ABKIN hanya sesekali di selenggarakan.<sup>114</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Iya ada, ABKIN dan MGBK. Saya mengikuti organisasi profesi MGBK SMA/SMK. SMK N 2 Kudus mengizinkan perwakilan 2 orang saja untuk mengikuti kegiatan tersebut.oleh karena itu, dalam mengikuti kegiatan tersebut guru BK mengikuti secara bergilir. Sebelum pandemi COVID-19 pertemuan rutin masih dilaksanakan dan sekarang belum dilaksanakan kembali.<sup>115</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: guru BK mengikuti organisasi profesi MGBK.<sup>116</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Iya, kami mengikuti organisasi profesi ABKIN dan MGBK.<sup>117</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: kita mengikuti MGBK se-Kabupaten Kudus.<sup>118</sup>

Dari pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus yang telah memiliki atau memenuhi prinsip

---

<sup>113</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>114</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>115</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>116</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>117</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>118</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

profesionalitas sebagai guru, tentu tidak cukup menjadi bukti keprofesionalan guru BK dalam menjalankan tugas profesinnya di sekolah. Oleh karena itu, warga sekolah yang lain turut menjadi penilai bagi guru BK di SMK N 2 Kudus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Berikut pernyataan dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik terkait profesionalitas guru BK di SMK N 2 Kudus di masa pandemi:

Bapak Yohana Putra Surya selaku guru mata pelajaran matematika, beliau mengatakan: menurut saya, guru BK di SMK N 2 Kudus sudah pada level memuaskan, karena guru BK berperan penting dalam membantu penyelesaian permasalahan peserta didik dengan lebih baik lagi dan lebih cepat.<sup>119</sup>

Bapak Sutiyono selaku waka kepeserta didikan dan guru mapel bahasa Inggris, beliau mengatakan bahwa: Iya menurut saya sudah karena memang sudah sesuai dengan tugasnya dan porsi masing-masing sehingga bisa dilihat dari penanganan masalah peserta didik dapat tertangani dengan baik. Di masa pandemi guru BK tetap dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik dengan baik.”<sup>120</sup>

Bapak Iwan Nurdi selaku wali kelas XII TAV 4, beliau mengatakan: iya, menurut saya sudah karena mereka menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang ada.<sup>121</sup> Ibu Ima Yulia Arfiani selaku wali kelas X TKJ 4, beliau mengatakan: guru BK yang menangani kelas saya, menurut saya cukup komunikatif dalam menangani dan bekerja sama, dan menangani masalah peserta didik. Komunikasi yang dilakukan dengan walikelas juga sudah berjalan dengan baik.<sup>122</sup> Bapak Subekhan selaku staf

---

<sup>119</sup> Yohana Putra Surya, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>120</sup> Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 8, transkrip.

<sup>121</sup> Iwan Nurdi, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 10, transkrip.

<sup>122</sup> Ima Yulia Arfiani, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 9, transkrip.

administrasi, beliau mengatakan: Menurut saya mereka cukup profesional, untuk sertifikasi sebagian sudah bersertifikasi dan sebagian belum.<sup>123</sup> Bapak Harto Sundoyo selaku kepala sekolah juga mengiyakan tentang profesionalitas guru BK di SMK N 2 Kudus dalam pertanyaan tertutup<sup>124</sup>.

Firda Arsala yang merupakan peserta didik XI TKJ 1 mengatakan bahwa: Menurut saya guru BK di SMK N 2 Kudus sudah profesional, misalnya dalam pemberian informasi guru BK disini memberikan informasi tersebut dengan jelas.<sup>125</sup> Atina Risqyana yang merupakan peserta didik XI TKJ 1 mengatakan bahwa: Sudah, karena guru BK selalu memberikan penjelasan dan pengertian-pengertian dengan baik.<sup>126</sup>

Dyah Anggraeni yang merupakan peserta didik XI TKJ 1 menjawab dengan jawaban tertutup dengan mengatakan: sudah.<sup>127</sup> Akbar Qolbu yang merupakan peserta didik XI TAV 1 mengatakan bahwa: pelayanan yang di alami gutu BK hanya seputar absensi dan PJJ. Menurut saya dalam penanganan tersebut guru BK melakukannya dengan baik. Kesimpulanya guru BK disini sudah profesional.<sup>128</sup>

Naufal Faris Attariq yang merupakan peserta didik X TKR 3 mengatakan bahwa: Sudah, misalnya dalam pemberian informasi mereka sangat baik. Ketika memiliki informasi baru guru BK akan

---

<sup>123</sup> Subekhan, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 12, transkip.

<sup>124</sup> Harto Sundoyo, wawancara oleh peneliti, 7 oktober, 2021, wawancara 11, transkip.

<sup>125</sup> Firda Arsala, wawancara oleh peneliti, 30 september, 2021, wawancara 13, transkip.

<sup>126</sup> Atina Risqyana, wawancara oleh peneliti, 30 september, 2021, wawancara 14, transkip.

<sup>127</sup> Dyah Anggraeni, wawancara oleh peneliti, 30 september, 2021, wawancara 15, transkip.

<sup>128</sup> Akbar Qolbu, wawancara oleh peneliti, 30 september, 2021, wawancara 16, transkip.

menginformasikan kepada peserta didik dengan segera.<sup>129</sup> Wahyu Hidayat yang merupakan peserta didik X TKR 3 mengatakan bahwa: sudah, karena guru BK di SMK N 2 Kudus sudah berpengalaman dan berpendidikan dibidangnya.<sup>130</sup>

Berdasarkan pernyataan mengenai profesionalitas guru BK di SMK N 2 Kudus di masa pandemi oleh seluruh warga sekolah SMK N 2 Kudus sepakat mengakui guru BK di SMK N 2 Kudus telah mencapai tingkat kepuasan dalam menjalankan tugas profesinya atau dapat disebut sudah profesional. Hal ini sesuai dengan pernyataan di atas bahwa guru BK memiliki peran sangat penting dalam membantu anggota profesi yang lain dalam menangani permasalahan peserta didik secara efektif dan efisien, terlebih pada masa pandemi COVID-19 peran guru BK di SMK N 2 Kudus menjadi lebih dibutuhkan oleh personil lain terutama oleh wali kelas dan guru mata pelajaran, karena di masa pandemi COVID-19 permasalahan peserta didik menjadi lebih meningkat dari biasanya ketika sebelum pandemi.

Kemudian, bagaimana guru BK di SMK N 2 Kudus menerapkan kompetensi sosial dengan tetap menjaga profesionalitasnya di bidang sosial di masa pandemi. Dengan demikian guru BK harus tetap profesionalitas dalam menjalankan kompetensi sosialnya di sekolah selama masa pandemi COVID-19. Hal ini sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus dalam menerapkan kompetensi sosial yaitu kolaborasi internal:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: secara pengetahuan atau pemahaman kita dalam melaksanakan tugas tahu harus bekerja sama dengan siapa saja di dalam sekolah, dan mengetahui tugasnya dan mekanismenya. Dalam komunikasi, misalnya kita memiliki masalah di

---

<sup>129</sup> Naufal Faris Attariq, wawancara oleh peneliti, 26 oktober, 2021, wawancara 17, transkrip.

<sup>130</sup> Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti, 26 oktober, 2021, wawancara 18, transkrip.

PJJ, kita tidak langsung memberi tahu kepada wali kelas. Guru BK menganalisis dan mencari tahu terlebih dahulu terkait permasalahan tersebut. Setelah memiliki data guru BK akan menghubungi peserta didik untuk hadir menemui guru BK. Jika peserta didik tersebut tidak hadir, guru BK akan melakukan diskusi dengan wali kelas, kemudian setelah itu guru mapel. Kemudian sampai kepada kepala sekolah. Disela-sela kegiatan tersebut guru BK memberikan wawasan kepada personil lain kinerja profesi lain di dalam sekolah dalam membantu pelayanan BK. Kita berkolaborasi dengan personil disekolah selama permasalahannya masih umum kita komunikasikan dengan pihak-pihak tersebut.<sup>131</sup>

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: saya memahami peran profesi lain di dalam sekolah dalam pelayanan BK. Oleh karena itu, guru BK melakukan komunikasi dengan seluruh pihak di dalam sekolah untuk membantu kesuksesan pelayanan bimbingan konseling dengan lebih sering menjalin komunikasi dengan mereka. Kolaborasi yang dilakukan yaitu dengan bertukar informasi tentang permasalahan yang didapat dari peserta didik. Kemudian mendiskusikan permasalahan tersebut bersama-sama dan mencari solusi yang tepat. Misalnya peserta didik yang sering absen pada pembelajaran jarak jauh karena peserta didik tersebut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Dengan demikian, guru mapel, wali kelas, dan kepala sekolah tidak boleh menyimpulkan dengan cepat bahwa peserta didik tersebut malas untuk belajar.<sup>132</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Yang pertama saya menekankan pada anak tentang tugas BK dan juga menginformasikan kepada personil lain di sekolah tentang tugas guru BK melalui grup WA. Untuk organisasi profesi lain di dalam sekolah lebih sering dilakukan secara personal. Kerja sama yang saya lakukan

---

<sup>131</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>132</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

misalnya pada permasalahan absensi. Saya dan wali kelas memantau terlebih dahulu peserta didik tersebut. Jika diperlukan tindak lanjut, kita akan melanjutkan ke proses yang lain untuk menangani permasalahan tersebut. Contoh lain yaitu, seperti Bapak Ibu guru yang melaporkan permasalahan yang ditemui untuk dikomunikasikan ke BK untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat.<sup>133</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Untuk komunikasi kita selalu mengomunikasikan tugas pokok kita kepada personil sekolah secara personal. Kerja samanya yaitu dengan cara membimbing peserta didik agar kembali menjadi lebih baik lagi. Jadi kita bekerja sama dengan wali kelas, kemudian kita membimbing anaknya, kemudian dikembalikan lagi ke wali kelas.<sup>134</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: dari segi pemahaman saya memahami bagaimana manajemen peran setiap personil sekolah di dalam pelayanan BK karena kita tidak bisa berjalan sendiri dalam menjalankan tugas. Komunikasi yang kita lakukan yaitu secara langsung melalui media sosial atau sosialisasi. Pada pembelajaran *offline* kita juga bisa menggunakan papan Bimbingan. Komunikasi yang dilakukan lebih banyak dilakukan secara personal. Untuk kerjasama saya konsultasikan dulu dengan atasan yang menjadi penghubung.<sup>135</sup>

Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: saya memahami peran personil lain di dalam sekolah. Untuk kolaborasi di dalam sekolah dengan guru mapel, wali kelas dan yang lain biasanya kita mengomunikasikan secara personal. Misalnya dalam mengatasi permasalahan peserta didik, kemudian guru BK harus berkerja sama dengan wali kelas. Setelah itu,

---

<sup>133</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>134</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>135</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

jika permasalahan tersebut berkelanjutan dan harus menghadirkan orang tua. Guru BK harus bekerja sama dengan wali kelas dan kepala sekolah. Menjalani kerja sama guru BK saling mengomunikasikan tentang peserta didik yang mengalami masalah. Jadi kita bekerja sama dan berhubungan dengan wali kelas, guru mapel, orang tua, kepala sekolah, dan kepeserta didikan jika diperlukan.<sup>136</sup> Pernyataan guru BK di atas juga selaras dengan pernyataan personel lain di sekolah, bagaimana guru BK menerapkan kompetensi sosial di sekolah selama pandemi COVID-19 yaitu kolaborasi internal. Berikut pernyataannya:

Bapak Yohana Putra Surya selaku guru mata pelajaran matematika, beliau mengatakan: kerja sama yang dilakukan diantara guru BK dan guru mapel misalnya, guru mapel mendapat atau menemukan permasalahan pada peserta didik yaitu terkait PJJ. Guru mapel akan menghubungi guru BK untuk membantu menyelidiki dan memantau peserta didik tersebut. Dengan demikian permasalahan tersebut dapat cepat tertangani.<sup>137</sup>

Bapak Sutiyono selaku waka kepeserta didikan dan guru mapel bahasa Inggris, beliau mengatakan bahwa: kita melakukan kolaborasi dengan guru BK. Misalnya, wali kelas mendapati peserta didik yang bermasalah, kemudian melakukan kerja sama dengan guru mapel. Setelah itu, kita akan meminta bantuan guru BK untuk menuntaskan permasalahan tersebut. Jadi wali kelas dan guru mapel mengkoordinasikan permasalahan peserta didik kepada guru BK dengan harapan terselesaikannya permasalahan tersebut. Jika dibutuhkan kita bisa melibatkan orang tua juga.<sup>138</sup>

---

<sup>136</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>137</sup> Yohana Putra Surya, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 7, transkrip.

<sup>138</sup> Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 8, transkrip.

Bapak Iwan Nurdi selaku wali kelas XII TAV 4, beliau mengatakan: Iya, menurut saya sudah, karena hubungan mereka dengan peserta didik, rekan-rekan kerja, dan dalam menjalankan tugas mereka juga dilaksanakan dengan baik.<sup>139</sup> Ibu Ima Yulia Arfiani selaku wali kelas X TKJ 4, beliau mengatakan: Secara umum sudah baik, terlebih lagi situasi saat ini sedang daring jadi sedikit sulit untuk tatap muka.<sup>140</sup> Bapak Subekhan selaku staf administrasi, beliau mengatakan: Ya, mereka melakukannya dengan baik.<sup>141</sup>

Dalam pertanyaan tertutup mengenai hal tersebut Bapak Harto Sundoyo selaku kepala sekolah mengiyakan hal tersebut. Jawaban yang dikemukakan oleh Bapak Harto Sundoyo selaku kepala sekolah SMK N 2 Kudus serupa dengan jawaban Firda Arsala yang merupakan peserta didik XI TKJ 1, Atina Risqyana yang merupakan peserta didik XI TKJ 1, Dyah Anggraeni yang merupakan peserta didik XI TKJ 1, dan Naufal Faris Attariq yang merupakan peserta didik X TKR 3. Mereka menjawab: Sudah<sup>142</sup> Peserta didik yang lain menjawab dengan jawaban terbuka diantaranya:

Akbar Qolbu yang merupakan peserta didik XI TAV 1 mengatakan bahwa: interaksi dan komunikasi dari BK sudah baik. Rata-rata guru BK di SMK N 2 Kudus sudah melakukannya dengan baik walaupun sekarang melalui WA<sup>143</sup> Kemudian, Wahyu Hidayat yang merupakan peserta didik X TKR 3 mengatakan bahwa: guru BK sudah melakukan hal tersebut, meskipun

---

<sup>139</sup> Iwan Nurdi, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 10, transkrip.

<sup>140</sup> Ima Yulia Arfiani, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 9, transkrip.

<sup>141</sup> Subekhan, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 12, transkrip.

<sup>142</sup> Harto Sundoyo, Firda Arsala, Atina Risqyana, Dyah Anggraeni, dan Naufal Faris Attariq, wawancara oleh peneliti, 30 September, 26 Oktober, dan 7 Oktober, 2021, wawancara 11, 13, 14, 15, 17, transkrip.

<sup>143</sup> Akbar Qolbu, wawancara oleh peneliti, 30 september, 2021, wawancara 16, transkrip.

sekarang daring mereka tetap memberikan respon yang cepat dan baik.<sup>144</sup>

Kemudian pada kolaborasi eksternal guru BK di SMK N 2 Kudus tetap di terapkan, terlebih pada kerja sama dengan pihak lain di sekolah sesuai dengan kebutuhan. Pada masa pandemi ini guru BK tidak melakukan referral, karena memang tidak ada permasalahan yang perlu dialih tangan kasuskan. Akan tetapi guru BK di SMK N 2 Kudus pernah melaksanakan referral beberapa kali dengan pihak lain di luar sekolah seperti pihak kepolisian dan rumah sakit jiwa. Keadaan tersebut terjadi sebelum adanya pandemi COVID-19. Uraian tersebut sesuai dengan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus berikut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: kami memahami peran profesi lain di luar sekolah, begitu juga dengan guru BK yang lain. kolaborasi atau referral yang pernah di lakukan guru BK di SMK N 2 Kudus dengan profesi lain di luar sekolah yaitu kepolisian dan rumah sakit. Setelah pandemi COVID-19 guru BK tidak melakukan referral, karena memang tidak ada yang perlu direferalkan. Oleh karena itu kita berkolaborasi dengan profesi lain, misalnya kita dengan kepolisian yaitu adanya tindak kriminal kami menginfokan kepada pembina osis dan kepeserta didikan untuk menghubungkan dengan kepolisian. Jadi kerjasama tersebut dilakukan ketika memang dibutuhkan dalam membantu menuntaskan permasalahan peserta didik dan sebisa mungkin bekerjasama dengan pihak lain di luar sekolah.<sup>145</sup>

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: tentu kita memahami peran profesi lain di luar sekolah. Kerja sama yang di lakukan di SMK N 2 Kudus yaitu dengan universitas, kepolisian dawe, koramil

---

<sup>144</sup> Wahyu Hidayat, wawancara oleh peneliti, 26 oktober, 2021, wawancara 18, transkrip.

<sup>145</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

dawe, dan rumah sakit. Untuk alih tangan kasus, misalnya pada beberapa waktu yang lalu di SMK N 2 Kudus sedang menyelenggarakan acara yang cukup besar. Pada saat itu hampir terjadi tawuran. Sebagai penyelenggara saya berkoordinasi dengan guru BK yang lain, kepeserta didikan, dan pembina osis untuk menghubungi pihak kepolisian dan koramil. Dengan demikian alih tangan kasus dilaksanakan.<sup>146</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Kita memahami tugas profesi lain di luar sekolah untuk membantu permasalahan BK, untuk komunikasi kepada profesi di luar sekolah kita sesuaikan dengan kebutuhan. Misalnya, dengan kepolisian pada kasus tawuran di SMK N 2 Kudus. Kita mengalih-tangan kasus permasalahan tersebut kepada pihak kepolisian. Jadi bersifat insidental.<sup>147</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: pada kasus-kasus tertentu dan acara-acara tertentu guru BK bekerja sama dengan profesi lain di luar sekolah. Kerja sama yang dilakukan guru BK dengan profesi lain di luar sekolah salah satunya yaitu dengan pihak puskesmas dalam melakukan sosialisasi tentang narkoba di SMK N 2 Kudus. Kita memberikan informasi kepada peserta didik bahwa sosialisasi itu penting, dan mengharapkan peserta didik untuk mendengarkan sosialisasi tersebut dengan seksama. Kemudian, Kita dengan guru BK yang lain mengkondisikan peserta didik untuk ikut serta dalam sosialisasi tersebut.. Jadi, kita bekerjasama sesuai dengan job desk masing-masing. Referral yaitu ketika guru BK tidak bisa melakukan atau menyelesaikan permasalahan tertentu, sehingga membutuhkan bantuan profesi lain di luar sekolah untuk menangani permasalahan yang dialami peserta didik. Misalnya, beberapa hari yang lalu terdapat percobaan pembunuhan, hal tersebut bukan ranah kita. Jadi kita menghubungi pihak kepolisian untuk

---

<sup>146</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>147</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

menangani permasalahan tersebut. kemudian kita membimbing dan meyakinkan peserta didik bahwa semua perbuatan harus di pertanggung jawaban.kan.<sup>148</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Ya saya memahami bagaimana kita berkerja sama dengan pihak luar, untuk komunikasinya misalnya, pada kasus kriminal kita harus berkomunikasi dengan kepolisian atau masalah kesehatan kita komunikasi dan bekerja sama dengan rumah sakit atau minimal puskesmas atau juga dengan universitas dalam pelayanan karir terhadap peserta didik dan lain sebagainya. Jadi komunikasi tersebut penting untuk dilakukan karena guru BK tidak bisa berdiri sendiri. Oleh karena itu membutuhkan pihak lain yaitu bekerja sama dengan pihak di luar sekolah, dan menyesuaikan dengan kebutuhan disekolah. Dalam melakukan referal kita komunikasikan dulu dengan orang tua jika peserta didik memiliki permasalahan yang serius, misalnya terindikasi gangguan jiwa, kita merekomendasikan kepada orang tua untuk dibawa ke rumah sakit jiwa atau kepada orang tua kurang mampu bisa dibawa ke pengobatan tradisional khusus melayani gangguan jiwa, dan permasalahan tersebut pernah saya tangani.<sup>149</sup>

Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: komunikasinya dilakukan sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Misalnya dengan kepolisian kita juga mengomunikasikan kinerja BK seperti apa sehingga dapat bekerja sama dengan pihak lain di luar sekolah. Biasany organisasi lain di luar sekolah itu membantu dalam penanganan data. Misalnya anak-anak berkerumun setelah pulang sekolah (dalam hal negatif), pihak luar justru mengetahui hal tersebut terlebih dahulu seperti pihak kepolisian. Jadi kita mengomunikasikan kejadian-kejadian tersebut dengan pihak di luar sekolah yang mengetahuinya. Jadi bisa saling bekerja sama. Kerja

---

<sup>148</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>149</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

samanya dengan pihak luar sekolah ya sesuai dengan kebutuhan. Jika memang membutuhkan pihak luar kita akan melakukan kerjasama dengan mereka. Untuk referral biasanya pada kasus peserta didik yang memang membutuhkan tindakan lebih lanjut dan serius, kita komunikasikan kepada kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk meminta persetujuan.<sup>150</sup>

Berdasarkan uraian diatas bahwa guru BK di SMK N 2 Kudus dalam menerapkan kompetensi sosialnya pada masa pandemi COVID-19 memang sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelum pandemi. Guru BK lebih banyak berinteraksi secara online dengan personil sekolah terutama dengan peserta didik. Hal ini di sebabkan oleh aturan pemerintah yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar di adakan secara daring dan mengharuskan seluruh tenaga pendidik termasuk guru BK untuk bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH), sehingga seluruh kegiatan pelayanan BK di laksanakan secara daring (dalam jaringan) atau online.

### **3. Pada Masa Pandemi Profesionalitas Guru BK Terpengaruh Oleh Implementasi Kompetensi Sosial di SMK N 2 Kudus**

Masa pandemi tidak menjadikan guru BK di SMK N 2 Kudus lalai dalam menjalankan tugasnya. Guru BK di SMK N 2 Kudus tetap menjaga profesionalitas di bidang sosial dalam menerapkan kompetensi sosial guru BK sesuai dengan prosedur. Penerapan kompetensi sosial di masa pandemi menjadikan guru BK bekerja lebih keras lagi dibanding sebelum adanya pandemi. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang mengharuskan guru BK bekerja dari rumah atau *work from home* (WFH). lalu, bagaimana guru BK di SMK N 2 Kudus menjaga profesionalitas di bidang sosial dalam menerapkan kompetensi sosialnya di masa pandemi, berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus:

---

<sup>150</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: guru BK terbatas pada pertemuan tatap muka di masa pandemi untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik maupun personel lain di sekolah. Oleh karena itu guru BK memaksimalkan penggunaan media sosial seperti WA untuk tetap menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pembelajaran tatap muka di berhentikan sementara karena pandemi COVID-19. Terlebih di SMK N 2 Kudus beberapa anggota di sekolah terdampak COVID-19. Seperti orang tua peserta didik yang terdampak COVID kita mendata untuk diberi bantuan, dan sesama profesi di SMK N 2 Kudus terdapat 3 anak yang terdampak COVID dan menjadi yatim piatu, kita juga membantu.<sup>151</sup>

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: Tetap komunikasi dengan seluruh yang berkaitan yaitu peserta didik, wali murid, dan personil sekolah lainnya. Walaupun kita tidak pernah bertemu langsung, saya tetap menjaga komunikasi. Misalnya guru BK mendapat komplain dari Bapak Ibu guru terkait peserta didik yang jarang mengikuti PJJ, kita tetap menjalin komunikasi. Pada intinya walaupun pandemi dan pembelajaran dilakukan secara online kita tetap menjalin komunikasi.<sup>152</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Saya pribadi di bidang sosial kita saling komunikasi dan menginformasikan satu sama lain tentang permasalahan peserta didik. Jadi kita saling bekerja sama. Saya menjalankan tugas BK sesuai dengan prosedur.<sup>153</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: kita tetap menangani permasalahan peserta didik walaupun tidak tatap muka. Pada masa pandemi ini memang banyak masalah, karena

---

<sup>151</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>152</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>153</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

orang tua peserta didik memiliki pendapatan upah yang menurun. Sehingga, timbul permasalahan seperti, tidak bisa beli kuota, tidak bisa beli HP. Jadi, kita harus tetap memantau peserta didik dari rumah melalui WA, dan tetap menjaga komunikasi.<sup>154</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: Satu yang memang perlu kita jaga adalah prokes. sehingga proses konseling yang tidak bisa dilakukan secara tatap muka masih dapat dilakukan menggunakan media online seperti WA, video call. Jika memang perlu melakukan konseling tatap muka kita tetap menjaga prokes walaupun memang memiliki kendalanya dalam mendeteksi ekspresi peserta didik karena tertutup masker. Untuk kedepannya diharapkan guru BK memiliki fasilitas seperti pembatas transparan untuk melakukan konseling. sehingga, tetap dapat melihat ekspresi peserta didik dan menjaga protokol kesehatan.<sup>155</sup>

Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Di masa pandemi ini kita selalu menjaga hubungan sosial dengan peserta didik dan personil sekolah melalui HP. Jadi kita selalu menghubungi guru mapel, wali kelas, dan orang tua peserta didik melalui HP, Karena memang tidak diperbolehkan untuk bertemu secara langsung. Jadi guru BK bekerja lebih keras dari sebelumnya.<sup>156</sup>

Dalam menerapkan kompetensi sosial di masa pandemi guru BK mengaku bahwa pandemi COVID-19 membawa dampak pada penerapan kompetensi sosial guru BK dan kegiatan pelayanan bimbingan konseling. berikut pernyataan dari ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Dampaknya besar untuk sosial kita yaitu terbatas pada interaksi

---

<sup>154</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>155</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>156</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

secara langsung. Pada komunikasi dan bantuan kita tetap jalan. Kita hanya terkendala karena tidak dapat melakukan kontak.<sup>157</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: dampaknya yaitu terbatasnya pergerakan kami. Sebagai contoh untuk sosialisasi seperti pendaftaran mahapeserta didik baru SNMPTN kita kesulitan. Karena kita tidak bertemu langsung dan hanya melalui media sosial. Dari permasalahan tersebut, saya mengumpulkan peserta didik berminat untuk mengikuti pendaftaran SNMPTN di satu grup WA. Kemudian, saya bagikan informasi terkait di grup tersebut. Kemudian saya menyampaikan jika memiliki pertanyaan dapat langsung menghubungi guru BK atau ke ruang BK jika memungkinkan. Jika tidak memungkinkan peserta didik bisa menghubungi melalui telpon. Namun, hal tersebut tentu tidak se-efektif ketika pembelajaran tatap muka. Kesimpulannya, kegiatan yang terdampak yaitu seperti sosialisasi dan penyelesaian masalah tidak tertangani dengan cepat seperti sebelum pandemi.<sup>158</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Kalau terkendala iya karena memantau anak secara online tidak efektif. Dengan demikian guru BK harus bersedia untuk di hubungi peserta didik setiap harinya. Hal ini karena pandemi COVID-19 membutuhkan waktu yang cukup lama di banding sebelum pandemi. Guru BK juga mengalami kesulitan setiap melakukan kunjungan rumah, terlebih lagi jika menemui peserta didik yang tidak bisa dihubungi melalui panggilan suara begitu juga dengan keluarga peserta didik, dan guru BK kesulitan untuk menemukan tempat tinggalnya. Setelah menemukan tempat tinggalnya mereka sudah pindah rumah. Hal tersebut yang menjadikan guru BK membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapi.oleh karena

---

<sup>157</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>158</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

itu, guru BK di SMK N 2 Kudus bekerja lebih ekstra di masa pandemi ini.<sup>159</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Jelas berdampak, ketika kita harus *home visit*, dan ingin melihat keadaan peserta didik yang tidak mengikuti PJJ kita harus benar-benar mengetahui kondisi peserta didik. Guru BK yang melakukan kunjungan rumah terkendala karena jika keadaan keluarga peserta didik sedang sakit, kita juga khawatir. Jadi, untuk kunjungan rumah sangat dibatasi.<sup>160</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Jelas berdampak, semua layanan BK akhirnya dilaksanakan secara online. Dampak terbesarnya adalah ketika kita tidak bisa mengenal peserta didik dengan baik. Sedangkan guru BK harus mengenal karakter peserta didik luar dan dalam. Namun terbatas karena tidak bisa berinteraksi secara langsung. Jadi kita berusaha untuk selalu profesional.<sup>161</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Ya sangat memiliki pengaruh yang besar misalnya selama pandemi kita tidak bisa bertemu secara langsung. Terlebih pada masalah-masalah peserta didik yang mengharuskan peserta didik dan orang tua untuk hadir belum di laksanakan dengan leluasa, karena guru BK dibatasi oleh kepala sekolah ntuk melakukan kunjungan rumah maksimal 2 anak.<sup>162</sup>

Kemudian, apa saja hambatan terbesar bagi guru BK dalam menerapkan kompetensi sosial di masa pandemi. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: hambatannya yaitu tidak bisa melakukan pelayanan BK

---

<sup>159</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>160</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>161</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>162</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

tatap muka. Jadi harus menyesuaikan.<sup>163</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: Hambatan terbesarnya adalah pembatasan sosial sebenarnya. Misalnya sosialisasi yang harus dibatasi, selain sosialisasi yaitu untuk jam kerja dibatasi secara bergilir yaitu sebagian guru BK melayani di rumah dan sebagian di sekolah. Kemudian untuk acara-acara kekeluargaan masih ditunda.<sup>164</sup>

Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Yang menjadi hambatan besar yaitu kita tidak bisa bertatap muka, sehingga guru BK membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menangani permasalahan peserta didik.<sup>165</sup> Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: hambatannya yaitu keterbatasan dalam berinteraksi.<sup>166</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Hambatan terbesarnya yaitu biaya karena memang pelayanan dilakukan secara online maka akan membutuhkan kuota. Hal ini yang banyak di alami oleh peserta didik, dan menjadi salah satu alasan peserta didik meninggalkan pembelajaran.<sup>167</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Hambatannya yaitu belum bisa tatap muka, jadi kita kurang bisa memahami karakter peserta didik.<sup>168</sup>

Akibat terdampak oleh masa pandemi COVID-19 dan mengalami hambatan dalam menerapkan kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus apakah juga mempengaruhi profesionalitas di bidang sosial guru BK

---

<sup>163</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>164</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>165</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>166</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>167</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>168</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

di SMK N 2 Kudus. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai pertanyaan tersebut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: untuk profesionalitas tidak terpengaruh, karena kita tetap menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan semestinya. Bedanya hanya tidak ketemu langsung.<sup>169</sup>

Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: jika mengganggu profesionalitas di bidang sosial saya rasa tidak. Yang terpengaruh adalah masalah sosialisasinya atau interaksinya karena pada kenyataannya kita masih bisa menjalankan tugas dengan baik walaupun terbatas waktu yang cukup lama. Dan kita guru BK masih bisa komunikasi melalui telepon atau WA, begitu juga dengan personil lain di sekolah.<sup>170</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Menurut saya tidak mempengaruhi profesionalitas karena kita masih berjalan sesuai dengan kinerja kita walaupun tidak tatap muka.”<sup>171</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Jelas, karena kinerja BK tidak bisa optimal. Guru BK tidak bisa percaya dengan telpon, kita harus bertemu. Sedangkan dimasa pandemi kita tidak bisa bertemu. Jadi hal tersebut yang sangat menghambat guru BK, dengan bertemu kita dapat menganalisis keadaan peserta didik dengan baik.<sup>172</sup>

Bapak Eko Wahyu Widodo Sutiyono, beliau mengatakan: Tidak begitu banyak, karena kita masih bisa menjalankan aturan-aturan kerja, dan layanan BK masih terarah dan terukur. Kemudian dalam layanan klasikal kita juga ada medianya. kita maksimalkan saja.<sup>173</sup> Ibu

---

<sup>169</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>170</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>171</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>172</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>173</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Kalau mempengaruhi keprofesionalan itu tidak, tapi sedikit mempengaruhi kerja BK karena tidak leluasa dalam menghadapi peserta didik. Misalnya permasalahan peserta didik di PJJ atau masalah lain, guru BK kurang leluasa memanggil peserta didik karena dengan memanggil peserta didik harus ada prosedur-prosedurnya.”<sup>174</sup>

Dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami, guru BK di SMK N 2 Kudus tentu memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai hal tersebut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: kita tetap melaksanakannya saja walaupun terbatas. Jadi menyesuaikan kondisinya, dan berusaha untuk selalu menghidupkan kompetensi sosial sebagai seorang guru BK, dan Alhamdulillah kompetensi sosial kita tidak mati hanya tidak bisa tatap muka.<sup>175</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: Ya sebisa mungkin memanfaatkan aplikasi atau media yang tersedia. Dan selalu siap sedia jika harus bertugas walaupun tidak dalam jam kerja.<sup>176</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Mengatasinya yaitu dengan tetap menjalankan sesuai prosedur saja. Berusaha untuk menjalankan tugas BK dengan sebaik mungkin.<sup>177</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Kita proses ijin kepada kepala sekolah untuk bertemu dengan peserta didik. Jadi kita sangat selektif dalam memilih peserta didik yang sangat membutuhkan bimbingan secara

---

<sup>174</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>175</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>176</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

<sup>177</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

langsung.<sup>178</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: Pada kendala sinyal dan permasalahan biaya solusinya yaitu dengan tatap muka atau *home visit* sesuai dengan prokres prokes.”<sup>179</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Salah satunya yaitu selalu menjalin hubungan dengan orang tua dan peserta didik. Peserta didik di masa pandemi ini sering mengentengkan perkataan gurunya. Jadi, kita selalu menghubungi orang tua dan juga peserta didik.<sup>180</sup>

Dalam mengatasi permasalahan tersebut tentu guru BK di SMK N 2 Kudus juga memiliki faktor/media pendukung dalam menerapkan kompetensi sosial guru BK dengan baik dalam membentuk profesionalitas di bidang sosial agar tetap terjaga dan berjalan efektif dan efisien. Berikut pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus mengenai hal tersebut:

Ibu Isyana Riya Umami Selaku koordinator guru BK di SMK N 2 Kudus menyatakan bahwa: Pendukunya memang sangat tergantung dari HP komunikasi yang dilakukan juga melalui HP, karena memang terbentur dengan aturan untuk tidak melaksanakan tatap muka.<sup>181</sup> Bapak Dwi Purwanto selaku guru BK, beliau mengatakan: Selama ini dalam berkomunikasi hanya sebatas melalui aplikasi seperti WA, dan LMS untuk layanan klasikal. Pada intinya kegiatan tersebut dilaksanakan melalui HP.<sup>182</sup> Bapak Adi Yulian Arfianto, beliau mengatakan: Media nya adalah HP untuk

---

<sup>178</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>179</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>180</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>181</sup> Isyana Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>182</sup> Dwi Purwanto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

komunikasi dengan guru BK yang lain dan memantau peserta didik dan lain sebagainya.<sup>183</sup>

Ibu Riau Marini, beliau mengatakan: Sarananya yaitu HP ,untuk melakukan komunikasi.<sup>184</sup> Bapak Eko Wahyu Widodo Sutyono, beliau mengatakan: Pendukungnya Alhamdulillah ada banyak salah satunya yaitu kita mendapat bantuan dari pemerintah berupa kuota. Kemudian komunikasi dilakukan melalui media *online*.<sup>185</sup> Ibu Fhiphit Lusiana Dewi, beliau mengatakan: Iya, faktor pendukungnya yaitu sekolah sudah memfasilitasi guru BK dalam menjalankan pembelajaran atau bimbingan kepada peserta didik. Selain itu juga terdapat bantuan dari kepeserta didikan. Jadi sudah bisa melakukan bimbingan konseling dengan baik hanya saja terbatas di tatap muka.<sup>186</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa pandemi COVID-19 tidak menjadikan profesionalitas di bidang sosial guru BK di SMK N 2 Kudus terganggu dalam menerapkan kompetensi sosial. Meskipun kompetensi sosial yang diterapkan memiliki hambatan, hal tersebut tidak melunturkan profesionalitas guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data tentang Kompetensi Sosial Guru BK di SMK N 2 Kudus

Kemampuan sosial merupakan kemampuan yang harus ada pada guru BK. Hal ini karena tugas dan tanggung jawab guru BK tidak lepas dari interaksi dengan seluruh warga sekolah. Khususnya peserta didik yang menjadi sasaran utama pelayanan bimbingan

---

<sup>183</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>184</sup> Riau Marini, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 2, transkrip.

<sup>185</sup> Eko Wahyu Widodo Sutyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>186</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 6, transkrip.

konseling. Oleh karena itu, guru BK perlu menerapkan kompetensi sosial dengan sebaik mungkin, sehingga kegiatan layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Guru BK di SMK N 2 Kudus juga telah menerapkan kompetensi sosial sesuai dengan prosedur. Berikut kompetensi sosial dalam layanan bimbingan konseling:<sup>187</sup>

- a. Pelaksanaan kerjasama internal di tempat kerja. Dengan rincian sebagai berikut.
  - 1) Memahami dasar-dasar, tujuan, organisasi, dan peran pemangku kepentingan lain di tempat kerja (guru, guru kelas, sekolah, atau pemimpin madrasah).
  - 2) Mengkomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan Pelayanan BK kepada pemangku kepentingan lainnya di tempat kerja.
  - 3) Bekerja dengan orang-orang di dalam tempat bekerja.
- b. Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi bimbingan konseling, dengan rincian:
  - 1) Memahami dasar-dasar, tujuan, dan AD atau ART organisasi bimbingan konseling profesional untuk pengembangan pribadi dan profesional.
  - 2) Mematuhi kode etik profesi BK.
  - 3) Secara aktif mengikuti kegiatan organisasi profesi dalam rangka pengembangan pribadi dan profesional.
- a. Mengimplementasikan kolaborasi eksternal, dengan rincian sebagai berikut:
  - 1) Mengomunikasikan profesional BK kepada organisasi profesi lainnya.
  - 2) Memahami peran organisasi profesi lain dan memanfaatkannya untuk keberhasilan pelayanan BK.

---

<sup>187</sup> Nasution, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. 185 dan 186.

- 3) Bekerja dalam kelompok dengan para ahli dan profesional lainnya.
- 4) Melakukan alih tangan kasus.

Guru BK di SMK N 2 Kudus dalam melaksanakan kolaborasi internal juga telah memahami dasar, tujuan, organisasi, dan peran pihak lain di dalam sekolah yaitu seluruh warga sekolah di SMK N 2 Kudus. Guru BK di SMK N 2 Kudus memahami bagaimana warga sekolah memiliki peran dalam menjalankan layanan bimbingan konseling sesuai dengan mekanisme pelayanan bimbingan konseling.

Dari pemahaman tersebut guru BK di SMK N 2 Kudus mengomunikasikan dasar, tujuan, dan kegiatan layanan bimbingan konseling kepada seluruh warga sekolah. Komunikasi yang dilakukan oleh guru BK kepada pihak di dalam sekolah lebih banyak dilakukan secara personal, misalnya guru BK dengan wali kelas atau guru BK dengan guru mapel. Komunikasi guru BK dengan kepala sekolah dilaksanakan melalui koordinator guru BK. Komunikasi dengan staf administrasi juga lebih banyak dilaksanakan secara personal.<sup>188</sup> Hal ini dikarenakan guru BK telah memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing yaitu dengan memenggang beberapa kelas yang berjumlah kurang lebih 150 peserta didik, sehingga secara keseluruhan guru BK mengomunikasikan tugas pelayanan BK secara personal sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan.<sup>189</sup> Tidak hanya itu, guru BK juga memiliki papan bimbingan yang berfungsi untuk memberikan informasi juga kepada warga sekolah tentang tugas dan fungsi layanan bimbingan konseling. guru BK juga melaksanakan orientasi tentang layanan bimbingan

---

<sup>188</sup> Fhiphit Lusiana Dewi, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 6, transkrip.

<sup>189</sup> Isyara Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

konseling kepada peserta didik baru.<sup>190</sup>

Setelah itu, guru BK di SMK N 2 Kudus melakukan kerja sama dengan seluruh warga sekolah sesuai dengan prosedur layanan bimbingan konseling. Kerja sama guru BK dengan warga sekolah sangat didukung oleh pihak terkait (seluruh warga sekolah) sehingga, guru BK dapat menjalankan kegiatan bimbingan konseling dengan efektif dan efisien. Kegiatan layanan bimbingan konseling juga di dukung oleh kepala sekolah SMK N 2 Kudus. Dukungan kepala sekolah dapat dilihat dari penyediaan kebutuhan guru BK yaitu ruang bimbingan konseling sesuai dengan prosedur ruang BK. Oleh karena itu, guru BK di SMK N 2 Kudus memanfaatkan sebaik mungkin dalam melakukan kerja sama dengan seluruh warga sekolah.<sup>191</sup>

Setelah melakukan kolaborasi internal, guru BK juga berperan dalam kegiatan organisasi BK. Berdasarkan wawancara kepada ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus bahwa guru BK SMK N 2 Kudus memahami pentingnya organisasi profesi bimbingan konseling untuk pengembangan diri sebagai guru BK. Oleh karena itu guru BK di SMK N 2 Kudus berperan dalam organisasi profesi BK yaitu ABKIN, MGBK SMK, dan MGBK SMK/SMA/MA. Seluruh guru BK SMK N 2 Kudus ikut aktif dalam kegiatan organisasi profesi sebagai anggota, terdapat satu guru BK di SMK N 2 Kudus yang aktif dalam kegiatan organisasi profesi MGBK sebagai ketua yaitu Ibu Riya Umami Dewi. Keikutsertaan guru BK di SMK N 2 Kudus diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan diri bagi guru BK, khususnya dalam melaksanakan atau ketaatan dalam menjalankan kode etik. Guru BK di SMK N 2 Kudus dalam menjalankan kode etik dilaksanakan dengan sebaik mungkin, ke- enam guru

---

<sup>190</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>191</sup> Hasil Observasi Ruang BK Di SMK N 2 Kudus, Pada Tanggal 26 Agustus 2021.

BK di SMK N 2 Kudus mengakui bahwa dalam menjalankan kode etik, kerahasiaan adalah yang paling sulit dijaga. Hal ini karena guru BK terhalang oleh laporan, guru BK harus memberikan laporan kepada kepala sekolah terkait permasalahan-permasalahan peserta didik. Akan tetapi guru BK di SMK N 2 Kudus tetap berusaha menjaga kerahasiaan permasalahan peserta didik dengan cara hanya memberikan inisial nama terhadap laporan yang diberikan kepada kepala sekolah, sehingga jika terdapat kebocoran informasi hal tersebut tidak dari kesalahan guru BK.<sup>192</sup>

Sesuai dengan cakupan kompetensi sosial layanan bimbingan konseling, guru BK juga melakukan kolaborasi eksternal sesuai dengan kebutuhan. Sebelum melaksanakan kerja sama dengan pihak di luar sekolah, guru BK di SMK N 2 Kudus memahami peran pihak di luar sekolah dengan mengomunikasikan aspek-aspek bimbingan konseling kepada pihak terkait. Kemudian guru BK baru melakukan kerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan kebutuhan. Kerja sama dengan pihak di luar sekolah pernah dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus beberapa kali yaitu, dengan pihak kepolisian dan rumah sakit jiwa. Kerja sama yang dilakukan dengan pihak kepolisian dilaksanakan ketika terdapat kegiatan cukup besar di SMK N 2 Kudus. Saat itu hampir terjadi tawuran, namun sudah dicegah dengan kedatangan pihak kepolisian.<sup>193</sup> Kemudian, kerja sama dengan rumah sakit jiwa dilaksanakan ketika terdapat peserta didik yang teridentifikasi gangguan jiwa, sesuai dengan prosedur guru BK mendatangkan orang tua peserta didik untuk dimintai persetujuan. Peserta didik dapat ditangani lebih lanjut oleh profesi yang lebih ahli

---

<sup>192</sup> Seluruh Guru BK Di SMK N 2 Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, dan 8 September, 2021, transkrip.

<sup>193</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

dibidangnya.<sup>194</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dianalisa kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus dilaksanakan sesuai prosedur ke-BK an yaitu sesuai dengan cakupan kompetensi sosial layanan BK. Interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus juga dilaksanakan dengan baik.

## **2. Analisis Data Implementasi Kompetensi Sosial Guru BK dalam Membentuk Profesionalitas di Bidang Sosial pada Masa Pandemi di SMK N 2 Kudus.**

Dalam membentuk profesionalitas di bidang sosial, guru BK di SMK N 2 Kudus menerapkan kompetensi sosial dengan baik dan sesuai prosedur dalam keadaan apapun. Seperti pada saat ini yaitu masa pandemi COVID-19, guru BK di SMK N 2 Kudus berusaha untuk tetap profesional dalam menerapkan kompetensi sosial dengan sebaik mungkin, walaupun sedikit berbeda dari sebelum adanya pandemi COVID-19. Perbedaan penerapan kompetensi sosial guru BK di SMK N 2 Kudus pada masa pandemi ini lebih sering dilakukan secara online.

Kolaborasi internal yang dilaksanakan guru BK di SMK N 2 Kudus pada masa pandemi ini tetap berjalan sesuai prosedur, akan tetapi dilakukan secara online yaitu *work from home* (WFH). Hal ini dikarenakan di SMK N 2 Kudus masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Diantara kolaborasi internal yang dilakukan yaitu, guru BK di SMK N 2 Kudus tetap melakukan komunikasi dengan warga sekolah, terutama pada wali kelas, guru mapel, dan peserta didik. Kerjasama yang dilakukan dengan wali kelas dan guru mapel yaitu mengenai permasalahan peserta didik di masa pandemi. Guru mapel dan wali kelas berupaya untuk meminta bantuan guru BK dalam

---

<sup>194</sup> Isyara Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

menangani permasalahan peserta didik yang cukup sulit pada masa pandemi ini.

Permasalahan yang sering dihadapi pada masa pandemi ini yaitu peserta didik yang mengesampingkan jam pelajaran di sekolah yang dilakukan secara daring (dalam jaringan), seperti peserta didik yang memilih belajar sambil bekerja. Hal tersebut dilakukan peserta didik karena ekonomi keluarga yang memang kurang. Sedangkan pembelajaran online membutuhkan biaya tambahan yaitu untuk membeli kuota karena kuota subsidi dari sekolah tidak cukup, sehingga peserta didik tersebut memanfaatkan kondisi pembelajaran online ini dengan bekerja. Akan tetapi pilihan peserta didik tersebut membuat kegiatan belajarnya terganggu dan sering tidak mengikuti pembelajaran.<sup>195</sup>

Komunikasi yang dilakukan oleh wali kelas/guru mapel dengan guru BK yaitu dilakukan secara personal sesuai dengan kelas yang diampu, dan menggunakan media komunikasi HP (*handphone*). Penanganan terhadap peserta didik oleh guru BK juga dilaksanakan secara daring.<sup>196</sup> Pada awal pandemi guru BK melakukan pelayanan BK terhadap peserta didik menggunakan aplikasi seperti *google meet*, *zoom*, dan sebagainya. Akan tetapi, hal tersebut justru menjadi beban bagi peserta didik karena terhambat kuota dan sinyal, sehingga guru BK mencari solusi lain agar tidak memberatkan peserta didik yaitu dengan menggunakan aplikasi LMS (*learning management system*), untuk penggunaan aplikasi *google meet* dan *zoom* dilakukan secara bergilir oleh guru BK dan tidak sering digunakan.<sup>197</sup>

---

<sup>195</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>196</sup> Eko Wahyu Widodo Sutiyono, wawancara oleh peneliti, 8 september, 2021, wawancara 4, transkrip.

<sup>197</sup> Isyara Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

Kemudian, dalam penanganan kasus atau permasalahan peserta didik guru BK lebih memilih untuk melakukan kunjungan rumah (*home visit*) dan memberikan peluang peserta didik untuk berkonsultasi secara offline di ruang BK dengan syarat memenuhi protokol kesehatan, dengan jumlah yang ditentukan, dan sudah membuat janji dengan guru BK terlebih dahulu. Pada jam kelas bimbingan konseling guru BK di SMK N 2 Kudus memberikan batas waktu pada peserta didik sampai jam 10.00 malam. Sehingga peserta didik yang menginginkan konsultasi online juga bisa dilakukan tanpa memberatkan peserta didik.<sup>198</sup>

Selanjutnya yaitu peran guru BK dalam organisasi profesi. Guru BK di SMK N 2 Kudus tidak melakukan kegiatan MGBK maupun ABKIN di masa pandemi. Akan tetapi sebelum adanya pandemi guru BK di SMK N 2 Kudus aktif dalam organisasi profesi secara rutin secara bergilir, karena dalam mengikuti organisasi profesi hanya di izinkan 2 orang saja. Berdasarkan pernyataan yang sama dari ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus bahwa kegiatan organisasi profesi BK sementara belum dilaksanakan karena pandemi. Akan tetapi guru BK di SMK N 2 Kudus masih berkomunikasi melalui grup WA (*whatsapp*) MGBK. Selanjutnya dalam pelaksanaan kode etik, guru BK di SMK N 2 Kudus masih memegang teguh kode etik seperti sebelum adanya pandemi. Guru BK di SMK N 2 Kudus tetap berusaha menjalankan kode etik sesuai prosedur terutama kerahasiaan permasalahan peserta didik.<sup>199</sup>

Kemudian untuk kolaborasi eksternal, guru BK di SMK N 2 Kudus tidak dilakukan selama pandemi karena memang tidak ada yang perlu ditangani oleh ahli profesi lain. Akan tetapi sebelum pandemi

---

<sup>198</sup> Isyara Riya Umami, wawancara oleh peneliti, 8 September, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>199</sup> Seluruh Guru Bk Di SMK N 2 Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, dan 8 September, 2021, transkrip.

COVID-19 kolaborasi eksternal pernah beberapa kali dilakukan, yaitu dengan kepolisian dan sumah sakit jiwa (RSJ). Jadi guru BK tetap melaksanakan kolaborasi eksternal sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan pernyataan ke-enam guru BK di SMK N 2 Kudus bahwa guru BK sudah memiliki hubungan kerja sama dengan berbagai pihak di luar sekolah, seperti puskesmas, universitas, kepolisian, dan sebagainya jika sewaktu-waktu dibutuhkan dalam menangani permasalahan yang harus melibatkan profesi profesional di luar sekolah.<sup>200</sup>

### **3. Analisis Data pada Masa Pandemi Profesionalitas Guru BK Terpengaruh oleh Implementasi Kompetensi Sosial di SMK N 2 Kudus.**

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak besar bagi semua orang di dunia, termasuk dunia pendidikan. Pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dan aktivitas di sekolah terpaksa dihentikan karena pembatasan sosial sebagai upaya pencegahan virus COVID-19, sehingga proses belajar mengajar harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) dan guru harus mengajar dari rumah (*work from home*). Akan tetapi keadaan tersebut tidak menyurutkan upaya pihak sekolah untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar sesuai dengan aturan perintah dengan sebaik mungkin. Hal ini seperti yang dihadapi oleh guru BK di SMK N 2 Kudus yang menerapkan kompetensi sosial di masa pandemi dengan sebaik mungkin dan tidak mengurangi profesionalitas guru BK dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Penerapan kompetensi sosial di masa pandemi yang di lakukan oleh guru BK tetap dilaksanakan sesuai prosedur, walaupun dalam pelaksanaannya terhambat oleh keadaan yang membatasi interaksi sosial diantara guru BK dengan personil sekolah di

---

<sup>200</sup> Seluruh Guru Bk Di SMK N 2 Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, dan 8 September, 2021, transkrip.

SMK N 2 Kudus. Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus yaitu komunikasi. Terhambatnya komunikasi antara guru BK dengan personil sekolah, khususnya peserta didik. Guru BK sedikit kesulitan dalam menangani permasalahan peserta didik di masa pandemi ini karena peraturan sekolah tidak mengizinkan mendatangkan peserta didik ke sekolah, sehingga guru BK harus menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara lain yaitu melalui media HP (*handphone*). Akan tetapi cara tersebut terkadang kurang efektif, sehingga guru BK perlu mendatangi langsung peserta didik di tempat tinggalnya.<sup>201</sup> Sedangkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh beberapa guru BK di SMK N 2 Kudus yaitu alamat peserta didik yang dituju salah atau tidak ada orang di rumah tersebut, serta peserta didik sulit dihubungi. Hal ini menjadikan guru BK membutuhkan banyak waktu dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut.<sup>202</sup>

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru BK di SMK N 2 Kudus tersebut tidak melunturkan tanggung jawab guru BK untuk bersikap profesional dalam menerapkan kompetensi sosial. Hal ini dapat dilihat dari kinerja guru BK di SMK N 2 Kudus yang bekerja lebih keras dibanding sebelum pandemi COVID-19. Pernyataan tersebut juga disetujui oleh personil sekolah terutama wali kelas dan guru mapel berdasarkan wawancara bahwa guru BK tetap menjaga profesionalitasnya di masa pandemi. Wali kelas dan guru mapel merasa sangat terbantu oleh guru BK dalam menyelesaikan permasalahan peserta didik. Justru dengan bantuan guru BK permasalahan-

---

<sup>201</sup> Seluruh Guru BK Di SMK N 2 Kudus, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, dan 8 September, 2021, transkrip.

<sup>202</sup> Adi Yulian Arfianto, wawancara oleh peneliti, 26 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

permasalahan tersebut dapat tertangani dengan cepat dan lebih efektif dan efisien.<sup>203</sup>

Dengan demikian, pada masa pandemi profesionalitas guru BK tidak terganggu atau terpengaruh oleh kompetensi sosial yang diterapkan. Hal ini dikarenakan guru BK tetap menjalankan kompetensi sosial sesuai dengan prosedur yang ada, sama seperti sebelum adanya pandemi COVID-19. Walaupun dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara yang berbeda dengan sebelum pandemi COVID-19 yaitu lebih banyak dilaksanakan secara daring. Media yang digunakan guru BK yaitu HP (*handphone*) dan aplikasi LMS (*learning management system*). kemudian, pada masa pandemi ini guru BK lebih sering melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*) namun dengan persetujuan kepala sekolah yaitu diberikan kesempatan melakukan kunjungan rumah maksimal 2 anak, sehingga guru BK perlu memilah kembali peserta didik yang mempunyai permasalahan cukup berat. Oleh karena itu, guru BK harus mendatangi rumah peserta didik.

---

<sup>203</sup> Yohana Putra Suryai, wawancara oleh peneliti, 26 agustus, 2021, wawancara 7, transkrip.